



**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA SYAHBUDDIN MUSTHAFA NAULI KECAMATAN HULU
SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister-Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Ilmu-Pendidikan Islam*

Oleh:

FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR
NIM. 17.23100212

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA SYAHBUDDIN MUSTHAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Oleh

FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR

NIM. 17.23100212


Dapat disetujui dan disahkan
Sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 12 Juli 2019



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Lelva Huda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR**
NIM : 17 23100212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidimpuan, 12 Juli 2019

Yang membuat Pernyataan



FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR
NIM 17 23100212

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama **FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR**
Nim 17.23100212
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkann media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal 12 Juli 2019.

Yang menyatakan



FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR
NIM 17.23100212

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" atas nama: Fatimah Abdivatansyah Siregar, NIM. 17.23100212, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 12 Juli 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 12 Juli 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister

Ketua

Sekretaris

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19641013 199103 1 003

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19641013 199103 1 003

IAIN

PADANGSID

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

Dr. Zainal Fendi Hasibuan, M.A.

NIP.



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002



PENGESAHAN

Judul Tesis : **Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ditulis Oleh NIM : **FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR**
: **17.23100212**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidempuan, 12 Juli 2019

Direktur

Pascasarjana IAIN Padangsidempuan



Dr. Erayadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SYAHBUDDIN MUSTHafa NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA,**

Penulis/NIM : FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR / 17.23100212

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam kepada siswa, oleh sebab itu perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa bukan hanya di dalam kelas. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. 3) Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data ataupun informan penelitian ini adalah guru pembina ekstrakurikuler. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik menjamin keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Tahfidz Alquran, Tilawah Alquran, Baca Tulis Alquran, Kaligrafi, Bahasa Arab, dan Bimbingan Fardhu Kifayah dan Fardhu 'Ain. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan menentukan penanggungjawab, menentukan jadwal pelaksanaan, menentukan materi kegiatan, dan menentukan tujuan pencapaian. 3) Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah faktor internal yaitu motivasi siswa dan faktor eksternal yaitu orangtua, ketersediaan sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan siswa.

ABSTRACT

Thesis Title : **QUALITY IMPROVEMENT OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN MADRASAH PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL SYAHBUDDIN MUSTHAFA NAULI DISTRICT HULU SIHAPAS NORT PADANG LAWAS REGENCY**

Writer / NIM : **FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR / 17.23100212**

Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidempuan

Islamic Education provides knowledge about Islamic teachings to students, therefore it is necessary to improve the quality of student education not only in the classroom. One of the activities that can improve the quality of Islamic Education is extracurricular activities.

This study aims to find out: 1) Extracurricular activities in improving the quality of Islamic Education in the Private Madrasah of Syahbuddin Musthafa Nauli, Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency. 2) Extracurricular implementation in improving the quality of Islamic Education in the Private Madrasah of Syahbuddin Musthafa Nauli, Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency. 3) Factors supporting extracurricular activities in improving the quality of Islamic Education in the Private Madrasah of Syahbuddin Musthafa Nauli, Hulu Sihapas District North Padang Lawas Regency.

The type of this research is using qualitative research. Data sources or informants of this study are teachers who guide extracurricular activities. Data collection instruments used are interviews, observations and documents. The technique of guaranteeing the validity of the data used is an extension of participation, observational persistence and triangulation. Data analysis used is reduction, data presentation and conclusion.

From the research, the results were obtained: 1) Extracurricular activities in improving the quality of Islamic Education in Private Madrasah Syahbuddin Musthafa Nauli Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency is Tahfidz Alquran, Qur'an Recitations, Quran Reciting Read, Calligraphy, Arabic Language Development, and Guidance of Fardhu Kifayah and Fardhu 'Ain. 2) Extracurricular implementation in improving the quality of Islamic Education in Private Madrasah of Syahbuddin Mustafa Nauli Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency is to determine the responsible person, determine the implementation schedule, determine the material activities, and determine the achievement goals. 3) Factors supporting extracurricular activities in improving the quality of Islamic Education in Private Madrasah Syahbuddin Mustafa Nauli Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency is the availability of facilities and infrastructure as well as readiness of teachers and students.

ملخص

عنوان : تحسين جودة التربية الدينية الاسلامية من خلال الانشطة اللامنهجية
في المدرسة الثانوية الشعبية شهب الدين مصطفى نولي الحلي هولو
سيهافس منطقة بادنج لاوس الشمالية.
الكاتب / رقم القيد : فاطمة عبديّة تنشاه سيرينجار/ 17.23100212
كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادنج سدمبوان

يوفر التربية الدينية الإسلامية المعرفة حول التعاليم الإسلامية للطلاب ، لذلك من الضروري تحسين جودة تعليم الطلاب ليس فقط في الفصل الدراسي. واحدة من الأنشطة التي يمكن أن تحسن من جودة التعليم الإسلامي هي الأنشطة اللامنهجية.

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على: (1) الأنشطة اللامنهجية في تحسين جودة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الشعبية شهب الدين مصطفى نولي الحلي هولو سيهافس منطقة بادنج لاوس الشمالية. (2) تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في تحسين جودة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الشعبية شهب الدين مصطفى نولي الحلي هولو سيهافس منطقة بادنج لاوس الشمالية (3) العوامل الداعمة للأنشطة اللامنهجية في تحسين جودة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الشعبية شهب الدين مصطفى نولي الحلي هولو سيهافس منطقة بادنج لاوس الشمالية.

نوع هذا البحث باستخدام البحث النوعي. مصادر البيانات أو المخبرين لهذه الدراسة هم المعلمون الذين يوجهون الأنشطة اللامنهجية. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والوثائق. تقنية ضمان صحة البيانات المستخدمة هي امتداد للمشاركة ، الملاحظة المباشرة والتثليث. تحليل البيانات المستخدمة هو الحد ، وعرض البيانات والاستنتاج.

من البحث تم الحصول على النتائج: (1) الأنشطة اللامنهجية في تحسين جودة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الشعبية شهب الدين مصطفى نولي الحلي هولو سيهافس منطقة بادنج لاوس الشمالية هي تحفيظ القرآن، قراءة القرآن وكتابته، خط القرآن، تنمية اللغة العربية، وتدريب العبادة من الفرض العين والكفاية. ، تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في تحسين جودة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الشعبية شهب الدين مصطفى نولي الحلي هولو سيهافس منطقة بادنج لاوس الشمالية هو تحديد الشخص المسؤول ، وتحديد جدول التنفيذ ، وتحديد الأنشطة المادية ، وتحديد أهداف الإنجاز. (3) العوامل الداعمة للأنشطة اللامنهجية في تحسين جودة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الشعبية شهب الدين مصطفى نولي الحلي هولو سيهافس منطقة بادنج لاوس الشمالية هو توافر المرافق والبنية التحتية وكذلك استعداد المعلمين والطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam tesis ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan serta telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sehingga sampai pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Tesis yang berjudul. "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Meskipun dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini penulis menemui berbagai hambatan, namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- i. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. pembimbing I dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. pembimbing II yang dalam penulisan tesis telah

banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
5. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda (Hj. Derliana Hutasunut) dan Ayahanda (Drs. H. Soleman Siregar S.Pd.I) yang senantiasa memberikan dukungan material, dan dukungan spiritual yang tak ternilai harganya. Anakku, (Fathan Azhari Muda Harahap, Yang selalu memberikan warna, dan penyemangat hidupku) buat abang (Alm, Ibrahim Syah Al-Zeremi Siregar S.Pd.I, dan adikku tersayang (Irpansyah Siregar S.Pd, Fawziyah Tansyah Siregar M.Pd, Syabbuddin Lisman Fauzi Siregar dan Mustafa Fadli Perkasyah Siregar). yang memberikan semangat dan dorongan moral, dan yang selalu memberikan dukungan dan sengan saat suka dan duka yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Kalian adalah inspirasi dan semangatku.
6. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, baik segi isi, tulisan maupun kualitasnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan

saran yang membangun untuk memperbaiki tesis ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga tesis ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, seraya bermohon kiranya tulisan ini mendapat ridha dari Allah Swt.



FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR
NIM. 17.23100212

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pada prinsipnya transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan tesis ini mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987, sebagai berikut:

I. Konsonan

Arab	=	Ind.	Arab	=	Ind.
ء	=	‘	ض	=	Dh
ب	=	b	ط	=	th
ت	=	t	ظ	=	zh
ث	=	ts	ع	=	‘
ج	=	j	غ	=	gh
ح	=	h	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	dz	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
س	=	sy	هـ	=	h
ش	=	sh	ي	=	y

2. Vokal

a. Vokal tunggal (monoftong)

ا : a

ي : i

و : u

b. Vokal rangkap (diftong)

اي : ay

او : aw

c. Vokal panjang (*madd*)

ا : â, Â

ي : î, Î

و : û, Û

d. *Ya` Nisbah*

ي : *Ya` nisbah* di akhir kata = y, seperti: *Islâmiy*.

ي : *Ya` nisbah* tidak di akhir kata = yy, seperti: *Islâmiyyah*.

3. Ta` Marbutah (ة)

Adapun transliterasi terhadap kata (*al-kalimah*) yang berakhiran *ta` marbutah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan atau "h".

4. Singkatan

Cet. : Cetakan

Ed. : Editor

Eds. : editors

H. : Hijriyah

- J. : Jilid atau Juz
- L. : lahir
- M. : Masehi
- Saw. : *Shallallâhu 'alayhi wa sallam*
- Swt. : *Subhânahû wa ta'âlâ*
- t.d. : tidak diterbitkan
- t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
- t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
- t.np. : tanpa nama penerbit
- t.th. : tanpa tahun
- Vol. : Volume
- w. : wafat

5. Penulisan

Penulisan kata بن dan ابن adalah ibn atau Ibn.

Penulisan ال adalah al- atau Al- (tanpa membedakannya ketika bertemu dengan huruf *Syamsiyah* atau *Qamariyah*).

Penulisan القرآن adalah Alquran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	12
C. Batasan Istilah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Teori	18
1. Mutu Pendidikan	18
a. Pengertian Mutu Pendidikan	18
b. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	19
c. Standar Mutu Pendidikan	21
d. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	22
e. Penjaminan Mutu Pendidikan.....	25
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	28
a. Pengertian Ekstrakurikuler	28
b. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	29
c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	31
d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	33
e. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler	36
3. Pendidikan Agama Islam	41

	a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	41
	b. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	42
	c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	43
	B. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	45
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN.....	53
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
	B. Jenis dan Model Penelitian	53
	C. Sumber Data.....	54
	D. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
	E. Teknik Keabsahan Data	58
	F. Analisis Data	59
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
	A. Temuan Umum.....	62
	1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.....	62
	2. Kondisi Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara	65
	3. Kondisi Siswa Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara	67
	4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara	68
	5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.	71
	B. Temuan Khusus.....	73
	1. Kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara	73
	2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara	93
	3. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin	

	Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.....	109
BAB V	: PENUTUP	120
	A. Kesimpulan	120
	B. Saran-saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA		123
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 : Rincian Waktu Penelitian	53
Tabel IV. 1: Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli	65
Tabel IV. 2 : Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli	67
Tabel IV. 3 : Sarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli	68
Tabel IV. 4 : Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli	69
Tabel IV. 5 : Prasarana Pendukung di Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Penulis

Lampiran 2 : Daftar wawancara

Lampiran 3 : Daftar Instrumen Observasi

Lampiran 4 : Daftar Studi Dokumen

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

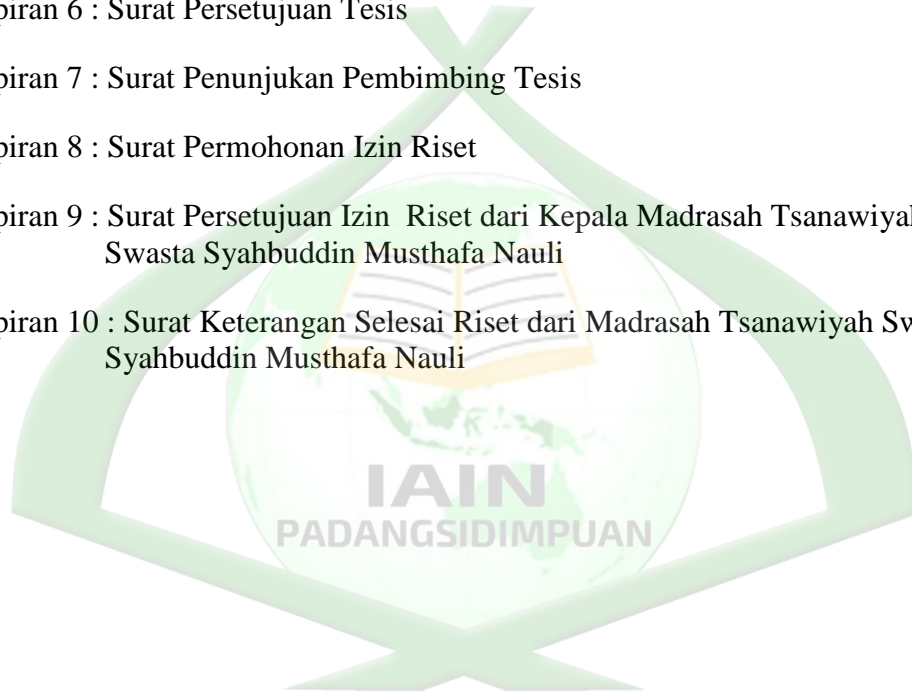
Lampiran 6 : Surat Persetujuan Tesis

Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing Tesis

Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 9 : Surat Persetujuan Izin Riset dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli

Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Riset dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam menyentuh segala aspek kehidupan manusia secara global, tidak ada persoalan manusia yang luput dari perhatian Islam, termasuk di dalamnya masalah pendidikan, baik itu pendidikan dalam rangka memperoleh *duniawi* maupun *ukhrawi*. Menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Negara sebagai pengayom masyarakat, memberikan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan agar terpenuhi unsur rohani yang baik oleh karenanya Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi umat Islam bertujuan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

Lebih lanjut, Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan tersebut dalam bentuk usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nanti

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 103.

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab IV.

setelah selesai pendidikannya bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai panduan hidup.³

Peranan pendidikan agama secara umum bagi suatu bangsa, dan Pendidikan Agama Islam secara khusus bagi umat Islam sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Ia menjadi sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), serta sarana transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) guna terciptanya kepribadian yang paripurna.⁴

Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, ternyata keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan, karena berbagai kendala dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, baik itu dari segi metode, sarana fisik dan non fisik, di samping suasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental-spiritual dan moral karena banyaknya tantangan yang dihadapi.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi peserta didik dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) menuju masyarakat yang lebih ber peradaban (*civil society*). Namun, belakangan ini masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam

³Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

⁴Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Ulum*, Volume, 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm. 26.

⁵Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, hlm. 188.

konteks pembentukan perilaku yang terjadi di masyarakat,⁶ karena harapan tersebut belum mampu sepenuhnya terwujud.

Untuk itu, Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan terintegrasi antara akidah, syariah dan budi pekerti, di samping itu harus dengan ajaran yang valid.

Usaha pendidikan yang dimaksud agar dapat berdampak pada perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada cara pandang, tingkah laku perbuatan baik secara individu maupun kehidupan dalam masyarakat dan alam sekitarnya.⁷

Namun, problematika dunia pendidikan saat ini merupakan permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara,⁸ yang membuat guru harus benar-benar konsentrasi memikirkan dan mengemban dakwah Islam agar dapat tersalurkan dan berefek positif bagi peserta didik.

Metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran masyarakat.

⁶Bulu' "Pendidikan Agama Islam dalam Membendung Pengaruh Ajaran Aluk Todolo di Toraja Sulawesi Selatan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 04, Nomor 2, November 2016, hlm. 42.

⁷Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 9.

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 71.

Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang pendidik yang ditugaskan mendidik haruslah profesional yaitu antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.⁹

Materi yang disajikan dalam Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam membimbing jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama, hal ini ditujukan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah Akhlak, 3) Fiqih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab.¹⁰

Konsep pendidikan Islam secara normatif tidak bisa dilepas dari nilai-nilai transendental-ilahiah dan insaniah. Semua itu dapat diwadahi dalam bingkai besar yang disebut humanisme teosentris.¹¹ Oleh karena itu, profesi kependidikan seharusnya dilakukan karena Allah; maksudnya adalah karena

⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 176-177.

¹⁰Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013, Bab III, hlm. 25.

¹¹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. v.

diperintahkan Allah.¹² Hal ini menjadi ruh dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu: *Pertama*, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. *Kedua*, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. *Ketiga*, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.¹³

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah).¹⁴

Orientasi pada mutu merupakan tujuan umum setiap organisasi pendidikan agar dapat merebut hati pelanggan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Mengingat proses manajemen dalam pendidikan tidak bisa dilakukan seorang diri, maka tuntutan untuk

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 169.

¹³Amrullah Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Studi Islam*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 24.

¹⁴A. Samad Usman, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah" *Jurnal Ilmiah Dadiktika*, Volume 15, Nomor 1, Agustus 2014, hlm. 15.

menggerakkan semua komponen dalam manajemen diperlukan agar tujuan pendidikan di sekolah tercapai.¹⁵

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan sudah sejak lama dibicarakan oleh para pelaku pembangunan di bidang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan disinyalir karena belum adanya spesifikasi dan standarisasi tentang peserta didik, kurikulum, ketenagaan, media, sumber belajar, pembiayaan, dan model-model proses pembelajaran, serta tata hubungan dengan masyarakat.¹⁶ Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia.

Salah satu upaya dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ko kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷

Kegagalan pendidikan dalam membentuk manusia berkarakter baik salah satunya karena kurang adanya keseimbangan pengembangan antara *programmed curriculum* dengan *hidden curriculum*. Dalam perspektif ini, upaya membangun karakter peserta didik untuk mereduksi problem sosial,

¹⁵Damayanti, dkk., "Efektivitas Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2016, hlm. 3.

¹⁶Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 7.

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, III (1).

seperti korupsi, terorisme, ketidakjujuran, tawuran pelajar, dan pornoaksi lebih didasar pada kurikulum tersembunyi.¹⁸

Jika sekadar berdasar kurikulum resmi, relatif akan mengulang kegagalan Orde Baru dalam membentuk manusia Pancasila melalui indoktrinasi P4. Pada konteks sekarang, pembelajaran soal korupsi pada siswa tak cukup lewat pemberian pengertian, keburukan, dan pencegahan melalui kurikulum resmi. Kurikulum resmi sekedar menekankan pada aspek kognitif ketimbang afektif. Orang boleh pintar dan tau benar tentang korupsi tapi tidak ada jaminan tidak akan melakukan korupsi, karena korupsi bukan hanya soal kognitif, melainkan afektif.¹⁹

Demikian juga halnya dengan kegiatan intrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Perlu diingat, secara psikologis dan sosial kultur proses pembentukan karakter dalam diri manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yakni melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara, kegiatan siswa disekolah yang meliputi intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi dapat melatih ketiga aspek

¹⁸Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. V.

¹⁹Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum...*, hlm. 5.

kecerdasan tersebut dan mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya dalam membangun karakter siswa.²⁰

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah Kerohanian Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca Al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim. Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama.²¹

Secara empiris, Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara diajarkan melalui pembelajaran kurikulum seperti halnya dengan madrasah lainnya, hanya saja, memadatkan pembelajaran tersebut sebatas kurikulum dan tidak memperdalamnya melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah lembaga pendidikan yang

²⁰ Prawidya Lestari, dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia dua Pandeansari Yogyakarta" *Jurnal Penelitian*, Volume 10, Nomor 1, Februari 2016, hlm. 51.

²¹ Ali Noer, dkk., "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Jurnal At-Tariqah*, Volume, 2, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 23.

mewajibkan siswanya tinggal di dalam lokasi madrasah di asrama yang telah disiapkan pihak yayasan. Siswa diberikan fasilitas pangan dan papan agar fokus untuk mengikuti setiap pembelajaran yang diterapkan.²²

Kondisi ini memungkinkan pihak madrasah untuk memberikan pendidikan ekstrakurikuler lebih leluasa dibandingkan lembaga pendidikan yang tidak mewajibkan siswa tinggal di dalam lokasi madrasah. Salah satu tujuan ekstrakurikuler yang diterapkan adalah pembinaan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan sejak tahun 2010, pada awalnya hanya beberapa kegiatan saja, yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk membantu siswa dalam mengejar pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, kemudian dikembangkan pada pembinaan seni baca Al-Qur'an, kaligrafi hingga saat ini, tahfidz Al-Qur'an.²³

Ekstrakurikuler di bidang fikih adalah pelatihan shalat fardhu, pengurusan jenazah, mawaris, praktik haji dan umrah, serta Khutbah Jum'at untuk siswa laki-laki. Sedangkan di bidang Bahasa Arab, adalah penghafalan mufradat/kosa kata, pidato Bahasa Arab serta percakapan sehari-hari.²⁴

Pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa, karena dapat langsung mengaplikasikan teori yang disampaikan di dalam kelas, sehingga siswa tidak

²²Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 11 November 2018.

²³ Kombang Tua Siregar, Pembina Siswa MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 11 November 2018.

²⁴Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbudin Musthafa Nauli

hanya mendapatkan pelajaran, namun langsung memiliki pengalaman terkait dengan materi yang dipelajari.²⁵

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, siswa kurang menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, karena waktu dan materi yang disampaikan terlalu singkat, sehingga kepala madrasah berinisiatif untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler untuk membina siswa agar dapat menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih maksimal.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara di antaranya adalah peningkatan mutu pemahaman terhadap Al-Qur'an. Setiap pagi setelah shalat Subuh. Siswa yang sudah baik bacaannya, secara bersama membaca Al-Qur'an, sedangkan siswa yang belum lancar, secara khusus mengikuti pembelajaran dengan guru pembimbing.²⁶

Peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dengan salah satu guru pembimbing di lokasi madrasah, yaitu Bapak Kombang Tua Siregar, berkata bahwa:

“Kegiatan tambahan di luar kelas untuk siswa di madrasah sudah disiapkan dan terorganisasi mulai dari bangun pagi sampai menjelang tidur malam, materi yang disampaikan lebih banyak pada penerapan ilmu yang didapatkan di kelas. Kalau di kelas pembelajarannya berbentuk

²⁵Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 11 November 2018.

²⁶Observasi awal, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Membaca Alquran, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 11 Oktober 2018.

teori, kalau di kegiatan ekstrakurikuler, kita rancang dengan materi praktik.”²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, pelajaran Al-Qur’an-Hadits, Ibu Masrona, berkata bahwa:

“Pemahaman siswa di kelas sangat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di asrama. Misalkan saja pelajaran Al-Qur’an Hadis, karena siswa di asrama sudah membuat kegiatan mengaji Al-Qur’an bahkan menghafal Al-Qur’an.”²⁸

Selain itu, salah satu siswa bernama Roihan mengatakan bahwa:

“Kegiatan di asrama membantu untuk memahami dan mengikuti pelajaran yang ada di kelas, seperti pengurusan jenazah, tahfidz Al-Qur’an sama praktik pelaksanaan *pardhu kifayah*.”²⁹

Data awal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilaksanakan secara terstruktur dan terorganisir guna meningkatkan mutu pendidikan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, karena di kelas siswa diberikan pembelajaran berbentuk teori, maka kegiatan ekstrakurikuler diberikan di luar kelas sebagai penguat teori tersebut dengan mempraktikkannya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli memberikan dampak positif terhadap mutu Pendidikan Agama Islam siswa, hal ini terlihat dari beberapa prestasi yang diraih siswa dalam beberapa perlombaan yang diikuti. Misalkan saja pada

²⁷ Kombang Tua Siregar, Pembina Siswa MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 11 Oktober 2018.

²⁸ Masrona, Guru Alquran-Hadis MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 15 November 2018.

²⁹ Roihan, Siswa MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 15 November 2018.

tahun 2015 salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli meraih juara II tahfidz Al-Qur'an Tk. Kabupaten.³⁰

Selain itu, nilai Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki nilai yang baik, hal ini terlihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM).³¹

Untuk itu, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Fokus Masalah

Permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang masalah tentunya tidak dapat diteliti secara kolektif karena keterbatasan peneliti dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, perlu untuk membatasi permasalahan serta pembatasan istilah yang akan difokuskan dalam penelitian ini, maka penelitian difokuskan pada:

1. Peningkatan mutu dalam penelitian ini dibatasi pada mutu pendidikan Agama Islam siswa dalam bentuk Kognitif yang dibuktikan dengan nilai raport dan nilai harian siswa, begitu juga dengan prestasi di luar madrasah seperti musabaqah dan pertandingan lainnya.

³⁰Dokumen. Piagam Penghargaan Musabaqah Tahfidz Alquran Tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, 2015.

³¹Dokumen. Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2017-2018.

2. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran Fiqih, Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak dan Bahasa Arab. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak termasuk, karena kegiatan ekstrakurikulernya belum ada.
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan terhadap siswa-siswi pada tahun ajaran 2018-2019.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat suatu batasan setiap istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah usaha menjadikan tarap dan tingkatan pemahaman siswa terhadap rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an-Hadis, Fiqih, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab menjadi lebih berkualitas dari sebelumnya.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari

berbagai bidang studi.³² Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dibatasi pada kegiatan yang dilakukan di luar jam peajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli.

3. Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli

Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli adalah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan batasan istilah pada penelitian dengan judul Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli adalah menjadikan kualitas kognitif Pendidikan Agama Islam, yaitu mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, dan Bahasa Arab pada tarap dan susunan teratas melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diutarakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?

³²Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui:

1. Kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, diharapkan memberikan dampak pada tataran teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah pendidikan Islam, terutama dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu untuk membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori, bagian ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori mengenai system pembelajaran dan Madrasah Tsanawiyah Swasta.

Bab III, adalah metodologi penelitian, yaitu metode yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, berupa tempat dan waktu penelitian, jenis dan model penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik penyajian data.

Bab IV, adalah temuan dan pembahasan penelitian, bagian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Secara garis besar bagian ini terbagi dua, yaitu *pertama* temuan umum berupa sejarah dan profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. *Kedua*, temuan khusus yaitu 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 3) Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Bab V, merupakan penutup yaitu bagian akhir pada penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Mutu pendidikan

a. Pengertian Mutu pendidikan

Mutu diartikan sebagai ungkapan terhadap ukuran dalam menentukan sesuatu itu baik atau buruk terhadap suatu benda, taraf atau derajat.¹ Secara istilah mutu didefinisikan sebagai pemahaman terhadap kualitas dalam memenuhi atau melebihi harapan dari pelanggan.² Jadi, dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan tingkat kualitas yang telah dipenuhi atau bahkan melebihi dari apa yang diharapkan.

Pendidikan adalah wasilah dalam mencapai kemuliaan yang kemudian menyerahkan jiwa untuk mendekati diri kepada Allah.³ Dalam pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai saha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

¹Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 677.

²M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 15.

³Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam al-Ghazali*, [www/Scribd.com/doc/2917072/](http://www.Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 10 Oktober 2018.

⁴Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 2.

Mujamil mengatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar secara optimal”.⁵ Hal ini dapat dideteksi berdasarkan indikator kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, dan kredibilitas”.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan kualitas atau ukuran baik dan buruknya suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau komunitas orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan, pengajaran atau pelatihan.

b. Karakteristik Mutu pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, terlebih dahulu mengetahui karakteristik mutu tersebut agar dapat dipahami ke arah mana desain pendidikan di arahkan. Ada karakteristik yang dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu:

- 1) Kinerja (*performan*). ini berkaitan dengan aspek fungsional madrasah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar, ia dituntut untuk memahami tempat bekerja dan faktor yang terkadang langsung atau tidak secara langsung dalam mendorong proses pembelajaran (belajar-mengajar).
- 2) Daya tahan (*durability*). yaitu tahan terhadap rintangan dan segala persoalan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Indah (*aesteties*) yaitu madrasah tertata rapi dan bersih baik eksterior lingkungan sekola begitu juga interiornya.

⁵ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hlm. 206.

⁶ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 19.

- 4) Hubungan antar manusia (*personal interface*), adalah menjunjung tinggi profesionalisme kerja dan nilai-nilai kemanusiaan dengan membangun komunikasi yang baik sehingga dari komunikasi tersebut dapat menghasilkan suasana yang harmonis dan akrab.⁷
- 5) Penggunaan yang mudah (*easy of use*), maksudnya adalah mudah menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti buku-buku perpustakaan mudah dipinjam tanpa berbelit-belit dan mudah pengembaliaannya, penggunaan media pembelajaran dan mudah diperoleh dan cara penggunaannya.
- 6) Memiliki bentuk khusus (*feature*) adalah lembaga yang memiliki keunggulan tertentu, seperti unggul dalam bidang keagamaan, teknologi, informasi dan lain sebagainya.⁸
- 7) Memiliki standar yang ditetapkan (*comformance to specification*) adalah memenuhi standar tertentu sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pendidikan yang diterapkan.
- 8) Seragam (*uniformity*), yaitu tidak variatif, tbercampur, dan beragam, seperti madrasah menerapkan aturan, tidak tebang pilih, seragam madrasah disamakan.
- 9) Memiliki kemampuan pelayanan (*serviceability*) maksudnya adalah dapat memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan, seperti penyediaan papan informasi dan kotak saran untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan pelanggan.
- 10) Ketepatan (*acuracy*), yaitu tepat sasaran dalam pelayanan dan sesuai dengan keinginan pelanggan di madrasah.⁹

⁷Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 251.

⁸Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan* (Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), hlm. 101.

⁹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 411.

c. Standar Mutu pendidikan

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa standar mutu pendidikan adalah kenyamanan madrasah sebagai salah satu tolak ukur terbaik, kemudian hasil akademik yang diperoleh siswa atau madrasah menunjukkan bahwa mutu pendidikan madrasah tersebut sangat baik. Selain itu, ada berbagai kategori atau standar yang menunjukkan suatu madrasah mencapai suatu mutu yang dicapai.¹⁰

Mujamil berpendapat bahwa lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga yang *input*, proses, kemudian hasil yang didapat.¹¹. Meskipun memiliki kategori seperti *income*, proses dan hasil, namun standar mutu pendidikan itu tetap pengguna jasa pendidikan. Artinya, berfokus pada *outcome* yang dihasilkan atau potensi dan daya guna para alumnus dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang terangkum dalam kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia dengan pribadi yang integral antara iman, ilmu, dan amal.¹²

¹⁰Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan ...*, hlm. 213.

¹¹Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 206.

¹²Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hlm. 17.

Usman mengatakan bahwa pendidikan disebut memiliki mutu yang baik apabila hasil belajar formal dan nonformal siswa itu tinggi. Mutu pendidikan dilihat dari lulusan yang cepat terserap dalam dunia kerja, memperoleh gaji standar, pengguna lulusan merasa puas dengan kemampuannya.¹³

Berdasarkan beberapa pandangan terhadap mutu pendidikan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa standar mutu pendidikan lebih terfokus pada penilaian pengguna jasa pendidikan tersebut. Ketika lulusan dapat didaya gunakan oleh pengguna jasa dan merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya, ketika itu pula mutu pendidikan dianggap baik.

d. Upaya Peningkatan Mutu pendidikan

Menurut Sudarwan Danim, dalam meningkatkan mutu madrasah terdapat lima indikator yang mendominasi, yaitu 1) kepemimpinan kepala madrasah, 2) peserta didik sebagai objek pendidikan, 3) Keterlibatan pendidik, 4) kurikulum, dan 5) jaringan koneksi yang luas.¹⁴ Kepala madrasah harus memiliki serta memahami visi dan misi madrasah, mau dan mampu bekerja keras, tekun dan tabah dalam bekerja, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, dapat melayani secara optimal, dan disiplin dalam melaksanakan tugas.

Pendidikan yang dilakukan seharusnya adalah peserta didik sebagai objek pendidikan agar kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat

¹³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan ...*, hlm. 410.

¹⁴Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksar, 2007), hlm. 56.

dieksplorasi pihak madrasah dan dapat mendeteksi kekuatan yang ada pada diri peserta didik. Hubungan kerja sama tidak sebatas pada lingkungan lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar semata, akan tetapi dengan organisasi lainnya, seperti perusahaan/instansi agar lulusan dari madrasah dapat diserap di dalam dunia kerja.¹⁵

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada tahapan-tahapan yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah memberikan pembiayaan minimum terhadap lembaga pendidikan yang diperlukan peserta didik di madrasah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara personal kepada peserta didik.
- 2) Mengoptimalkan Sumber Daya pendidikan yang telah dimiliki, di antaranya melalui rangkai tugas dan sebagainya.
- 3) Memberdayakan madrasah-madrasah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran peserta didik dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- 4) Melaksanakan pembangunan unit madrasah yang baru secara berkesinambungan bagi daerah-daerah yang madrasahnyanya sangat membutuhkan dengan perhatian pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan madrasah swasta.
- 5) Memberikan perhatian khusus bagi siswa yang tidak mampu di setiap lembaga madrasah, termasuk masyarakat terencil, masyarakat terisolir dan daerah hukum.
- 6) Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menanganai penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun.¹⁶

Secara umum, peningkatan madrasah dapat disimpulkan dalam membangun stabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti madrasah dengan pihak luar. Pola kepemimpinan di madrasah dapat berkembang apabila dapat menyeimbangkan antara berikut:

- 1) Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pendorong yang signifikan dalam suatu struktur lembaga.

¹⁵Hariato Subroto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 134.

¹⁶Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Logos, 2003), hlm. 73.

- 2) Menggabungkan aspek-aspek positif setiap individu dengan berbagai manfaat dari pengguna pendidikan.
- 3) Fokus terhadap proses realisasi desain besar lembaga pendidikan.
- 4) Mengemban tanggung jawab individu untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah.
- 5) Membangun hubungan interpersonal yang kokoh dalam tim.
- 6) Menjaga pemikiran yang terbuka terhadap setiap kritikan dan nasihat yang konstruktif dari luar.
- 7) Menjaga sikap yang progresif dan memiliki pandangan ke depan.
- 8) Dapat memberikan apresiasi terhadap hasil usaha orang lain.
- 9) Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan yang disediakan.¹⁷

Lewis dalam mendesain proses peningkatan mutu mengatakan bahwa terdapat empat pilar kekuatan dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut:

Total Quality Management dalam organisasi mana pun didukung oleh empat kekuatan pendorong, atau pilar, yang menggerakkan organisasi menuju aplikasi penuh layanan berkualitas. Empat pilar House of Quality adalah layanan pelanggan, peningkatan berkelanjutan, proses dan fakta, dan rasa hormat kepada orang-orang. Semua berbeda, tetapi sama dalam kekuatan potensial. Keempatnya harus diatasi; meminimalkan satu melemahkan yang lain. Dengan tidak membahas satu, seluruh rumah Kualitas akan jatuh.¹⁸

Penguatan proses peningkatan mutu memiliki pilar penopang yaitu:

- 1) Pelayanan terhadap konsumen, 2) Perubahan secara konsisten, 3) Memiliki proses dan fakta-fakta, 4) Menghormati orang lain. Setiap lembaga pendidikan memiliki masalah yang berbeda-beda, akan tetapi inti permasalahannya sama. Keempat poin tersebut harus diperhatikan dengan saksama dalam rangka memperkecil kesalahan, karena bila salah

¹⁷Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah...*, hlm. 225.

¹⁸Ralph G. Lewis, Douglas H. Smith, *Total Quality in Higher Education* (Florida: St. Lucie Press, 1994), hlm. 91.

satu pilar saja tidak dijalankan dengan baik dapat menurunkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

e. Penjaminan Mutu pendidikan

Ibrahim menyebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep yang dilaksanakan dalam manajemen mutu pendidikan”.¹⁹ Lebih lanjut, pengertian penjaminan mutu pendidikan disebutkan sebagai kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.²⁰

Pengelolaan madrasah seyogyanya dapat memberikan jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang disajikan dapat memenuhi harapan pelanggan dengan baik, termasuk pelanggan internal begitu juga eksternal. Pelanggan internal yang dimaksud adalah pelaku kependidikan, sedangkan pelanggan eksternal adalah peserta didik sebagai pelanggan primer dan orangtua, masyarakat, dan pemerintah sebagai pelanggan sekunder, dan pelanggan eksternal tersier yaitu pemakai lulusan.²¹

Pendidikan yang diterapkan sangat penting agar madrasah benar-benar mengelola pendidikan yang bermutu. Apabila penjamin mutu tidak ada berdasarkan pagu yang baku, maka akan dapat menimbulkan

¹⁹R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Imtima, 2007), hlm. 341.

²⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu pendidikan, Bab I, Pasal 1 Ayat 2

²¹Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 202.

disparitas mutu pendidikan lintas madrasah dan lintas daerah”.²² Konsep mutu perlu dibakukan agar persepsi dapat disamakan. Mujammil mengatakan bahwa lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika *input*, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan”.²³

Pada pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, setiap unsur yang terkait melakukan pemenuhan standar yang bersifat wajib atau bentuk pemberian bantuan dan fasilitasi bagi satuan atau penyelenggara pendidikan sebagai berikut:

a. Pemenuhan Standar Acuan Mutu Program Pendidikan.

Pemenuhan standar acuan mutu merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menjadi tanggung jawab program pendidikan.²⁴ Program pendidikan yang belum memiliki kemampuan melakukan pemenuhan standar secara mandiri, akan menjadi tanggung jawab penyelenggara satuan/program pendidikan. Tahapan kegiatan pemenuhan pada satuan/program pendidikan dilakukan dengan pengumpulan data, analisis data, pelaporan data, dan rekomendasi.²⁵

b. Penyusunan Kurikulum Pendidikan sesuai Acuan Mutu.

Menyusun kurikulum wajib dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kondisi dan ketersediaan sumberdaya

²²R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan...*, hlm. 341.

²³Mujammil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 206.

²⁴Suryadi Karman, *Mutu pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Bangsa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 43.

²⁵Hamran dan Sutardi, *Peningkatan Mutu pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 23.

pendukung. Acuan dalam pembuatan kurikulum adalah Standar Mutu pendidikan, khususnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI). Standar kompetensi lulusan memiliki cakupan prestasi akademik dan nonakademik serta kompetensi kepribadian lulusan yang direncanakan.²⁶ Sedangkan standar isi memiliki cakupan standar kompetensi, kompetensi dasar sampai dengan materi pokok untuk setiap mata pelajaran.

c. Penyediaan Sumber Daya oleh Penyelenggara Pendidikan

Sumber Daya yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan antara lain sumber daya guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan pembiayaan pendidikan.²⁷ Penyediaan sumber daya pada satuan/program pendidikan yang menjadi kewenangannya, menjadi kewajiban penyelenggara pendidikan. Sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan meliputi jumlah, kualifikasi pendidikan guru, dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang dibutuhkan.

d. Pemberian Bantuan, Fasilitas, Saran dan Bimbingan.

Bantuan, Fasilitas Saran dan Bimbingan oleh Pemerintah Pemenuhan standar yang dilakukan oleh Pemerintah berupa bantuan, fasilitasi, dan bimbingan yang diberikan kepada lembaga pendidikan yang bukan menjadi kewenangannya.²⁸

²⁶Suryadi Karman, *Mutu pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Bangsa...*, hlm. 45.

²⁷Suryadi Karman, *Mutu pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Bangsa...*, hlm. 47.

²⁸Hamran dan Sutardi, *Peningkatan Mutu pendidikan...*, hlm. 23.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penjaminan mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan prosedur yang telah dijelaskan di atas. Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan untuk memastikan bahwa suatu proses pendidikan dilaksanakan dengan baik sehingga dapat terjamin kualitas yang dihasilkan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilakukan di madrasah atau di luar madrasah untuk memperluas wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.²⁹

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di madrasah atau di luar madrasah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada di madrasah.³⁰ Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka, dilaksanakan di madrasah maupun di luar jam madrasah.³¹

²⁹B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 271.

³⁰Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Republik Indonesia, hlm. 272.

³¹Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 98.

Dari definisi di atas kegiatan ekstrakurikuler mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaannya dilakukan diluar jam mata pelajaran biasa
- 2) Pelaksanaannya dilakukan baik di luar maupun di dalam madrasah
- 3) Pelaksanaannya ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program madrasah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik.³²

b. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun landasan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

³²B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, hlm. 272.

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³³

2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan:

a) Pasal 1 butir 1: Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

b) Pasal 2: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 butir a sebagai berikut: “kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur.”³⁴

4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O ayat (2) Huruf c disebutkan sebagai berikut:

³³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

³⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 Butir a.

“Yang dimaksud dengan “pedoman implementasi kurikulum” berisikan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pedoman pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pedoman umum pembelajaran, pedoman Pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dan pedoman evaluasi kurikulum.”³⁵

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara umum, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.³⁶ Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan setiap satuan pendidikan dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan tersebut berbentuk pendidikan kepramukaan.³⁷
- 2) Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya

³⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O ayat 2, Huruf c

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Lihat juga: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

masing-masing.³⁸ Kegiatan ekstrakurikuler pilihan menyesuaikan bakat setiap peserta didik atas dasar minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan ditujukan untuk melatih minat serta bakat peserta didik.³⁹

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Peserta didik (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Madrasah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, *retreat*; atau Bentuk kegiatan lainnya.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara individu ataupun berkelompok.⁴¹ Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Lihat juga: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

³⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Lihat juga: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

⁴¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.

Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya. Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab melalui kegiatan mandiri atau kelompok.⁴²

Untuk itu, agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik perlu dilakukan hal-hal berikut:

1) Menentukan Penanggungjawab

Pada dasarnya, penanggung jawab seluruh kegiatan dan aktivitas peserta didik di lingkungan madrasah adalah tanggungjawab wakil kepala madrasah bidang kepeserta didikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya ia diperbolehkan untuk menunjuk pelaksana setiap kegiatan yang dilaksanakan.⁴³

⁴²Sugianto, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu pendidikan* (Yogyakarta: 2010), hlm. 2.

⁴³Ahmad Baedowi, dkk., *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa* (Jakarta: Yayasan Sukma, 2015), hlm. 217.

Setiap kegiatan harus ada yang bertanggungjawab agar setiap tugas yang dikerjakan dapat diatur sedemikian rupa. Kegiatan ekstrakurikuler diberikan penanggungjawab untuk menjaga dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan, karena pada dasarnya inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan pembelajaran peserta didik yang masih membutuhkan guru pendamping.

2) Menentukan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler idealnya memiliki jadwal yang teratur dan terkomunikasikan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan matang, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan yang tidak memiliki jadwal dan dilaksanakan dengan dadakan cenderung sembarangan dan tidak memiliki persiapan.⁴⁴

Setiap kegiatan harus memiliki tempat yang bisa menampung segala rangkaian acara. Semua peserta didik dapat mengikuti dan melihat langsung praktik pembelajaran, begitu juga dengan waktu yang cukup dan dapat dikerjakan setiap peserta didik pada waktu yang telah disiapkan sehingga pelaksanaannya dapat maksimal.

3) Menentukan Materi Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki materi yang akan disampaikan, pengembangan materi adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di madrasah selalui silabus. Silabus juga dapat dimaknai

⁴⁴ Ahmad Baedowi, dkk., *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa...*, hlm. 218.

dengan rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴⁵

Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran, dapat diacu dari indikator. kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Dengan demikian pengembangan kegiatan minimal harus mampu menjawab apakah yang harus dimiliki oleh peserta didik, bagaimana cara membentuk kompetensi tersebut, dan bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi itu.⁴⁶

4) Menentukan Tujuan Pencapaian

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai peserta didik selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu Kompetensi Dasar.⁴⁷

Tujuan pembelajaran mencerminkan arah yang akan dituju selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian arah proses pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Namun perlu

⁴⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 105.

⁴⁶Departemen pendidikan Nasional, *Konsep Dasar Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum, 2004), hlm. 25.

⁴⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, hlm. 8.

diingat pula bahwa proses pembelajaran dikelola dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar dapat mencapai kompetensi dasar. Pencapaian itu diukur dengan tolak ukur kemampuan yang dirumuskan dalam indikator pencapaian kompetensi. Agar kegiatan memfasilitasi berhasil optimal maka arah pembelajaran hendaknya mengacu pada indikator pencapaian kompetensi.

e. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya adalah:

1) Faktor Internal

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman menjadi cita-cita. Motivasi belajar nampak pada keinginan anak kecil misalnya keinginan anak belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.⁴⁸

Kemampuan peserta didik akan memperkuat motivasi anak. Kemampuan peserta didik tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh tinggi, hal ini didukung adanya motivasi belajar peserta didik yang tinggi. sedangkan kemampuan peserta didik kategori rendah maka hasil belajar diperoleh rendah, hal ini disebabkan oleh

⁴⁸Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud, 2002), hlm. 97.

tingkat motivasi belajar peserta didik rendah.⁴⁹ Kondisi yang dimaksud yakni meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi belajar, anak yang sedang sakit akan enggan untuk belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Orangtua

Pembentukan watak dan tingkah laku anak tidak bisa dilepaskan dari peranan orangtua. Ia menjadi guru pertama bagi si anak, sadar atau tidak, setiap perilaku yang dilakukan orangtua akan ditiru. Sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah agama, maka orangtuanya lah yang merupakan sumber untuk mengembangkan fitrah beragama bagi kehidupan anak di masa depan.⁵⁰

Orangtua dapat mempengaruhi anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pemilihan madrasah dan pekerjaan. Bila orangtua mempunyai fokus orientasi pada suatu pekerjaan maka ia akan berusaha bagaimana caranya supaya anaknya langsung bekerja setelah lulus, terlebih jika orangtua telah mengetahui penghasilan dan prospek di masa mendatang dari pekerjaan tersebut.

Orangtua akan mengarahkan anaknya untuk masuk ke madrasah yang memberikan bekal teori dan ketrampilan yang

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 76.

⁵⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RemajaRosdakarya, 1993), hlm. 84.

mendukung pekerjaan yang dimaksud, dengan memilih salah satu bidang keahlian yang ada. Dengan demikian diperkirakan ada hubungan antara pengaruh orangtua dengan kegiatan pendidikan anak.

Di dalam perkembangan kepribadian dan pola pikir anak, peran orangtua relatif dominan dikarenakan sikap dan perilaku anak lebih dominan diwarnai sikap orangtuanya. Anak akan mengidentifikasi dan mendalami nilai-nilai dan norma-norma orangtuanya. Di dalam lingkungan keluarga dengan berbagai tingkat sosial ekonomi yang mereka miliki, anak-anak belajar menyadari dirinya sebagai anggota keluarga dengan rasa kebersamaan, motivasi, minat, sikap, dan perilaku.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa “orang-orang yang berpengaruh terhadap anak atau remaja adalah mereka yang paling dekat dengannya seperti orangtuanya, saudaranya, dan orang-orang yang tinggal dalam satu rumah.”⁵¹

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna

⁵¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 84.

(efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.⁵²

Bafadal mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Contoh dari sarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium. Contoh dari prasarana adalah kamar mandi, ruang usaha kesehatan madrasah dan lain-lain.⁵³

c) Sumber Daya Manusia

Proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru maupun peserta didik. Proses pembelajaran ekstrakurikuler dari sisi guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka suatu strategi itu tidak dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan praktek pembelajaran.

⁵²Amirin Tatang M, *Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 50.

⁵³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan sekolah; Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

Menurut Sukintaka, pada setiap guru terletak pertanggung jawaban untuk membawa murid-muridnya pada satu taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, maka sudah pada tempatnya setiap rencana, tindakan, keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru itu harus dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggung jawab itu.⁵⁴

Selain guru, komponen SDM yang lain adalah peserta didik. Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

Menurut Khanifatul, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil jika peserta didik secara aktif melakukan suatu latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara internal yang muncul dari diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pelaksanaan

⁵⁴Sukintaka, *Filsafat Pendidikan Jasmanni Keberhasilan Dikjas Mendukung Keberhasilan Olahraga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 22.

⁵⁵Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 17.

kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh pihak eksternal, seperti orangtua peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah, begitu juga Sumber Daya Guru yang mumpuni dalam mengajarkan dan melatih peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai masalah kepercayaan atau keimanan.⁵⁶

Muhaimin, mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁵⁷

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁵⁸ Manusia

⁵⁶ Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 10.

⁵⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2003), hlm. 136.

⁵⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm. 10.

muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam, harus mampu hidup damai, sejahtera, sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran. Latihan serta penggunaan pengalaman.⁶⁰ Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Fungsi Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam.⁶¹

Berdasarkan fungsinya itu, maka tujuan Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

⁵⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis...*, hlm. 10.

⁶⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 75.

⁶¹Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 39.

keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada Bab II disebutkan bahwa berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, yang terdiri dari:

1) Al-Qur'an-Hadis

- a) memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam,
- b) meningkatkan pemahaman terhadap Alquran melalui surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan, dan
- c) menghafal dan memakami makna hadis- hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁶²

2) Akidah-Akhlak

- a) meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asma al-husna dengan menunjukkan ciri-

⁶²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standari Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, dan

- b) membiasakan akhlak terpuji seperti *ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husn al-dzann, tasamuh, ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela, seperti *riya, nifaq, ananiah*, putus asa, marah, *tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah*, dan *namimah*);
- 3) Fikih (memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan *mu'alah* serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari);⁶³
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
 - a) meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia,
 - b) mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni,
 - c) meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa sejarah.⁶⁴

⁶³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standari Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah masih sama dengan jenjang sebelum dan sesudahnya, hanya saja materi yang disajikan berbeda pada setiap jenjangnya.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Pertama

a. Nama, Jenis dan Judul Penelitian

Said, menulis tesis dengan judul “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raba” pada Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012.⁶⁵

b. Masalah Penelitian

Akhlak peserta didik SMK Negeri 2 Raha tergolong tidak sesuai harapan yang diinginkan oleh semua pihak. Oleh karena itu, perlu untuk memperbaikinya dari kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Raha.

c. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata akhlak peserta didik SMK Negeri 2 Raha, kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan serta dampak pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Raha

⁶⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standari Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

⁶⁵Said, “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raba”, *Tesis* (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012), hlm. vii.

d. Metodologi

Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengolahan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis-normatif, pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Sumber data primer yaitu kepala madrasah, guru, dan peserta didik, sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen, profil madrasah, data tenaga kependidikan, data peserta didik, serta unsur penunjang pendidikan lainnya. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, verifikasi data, editing data dan tabulating data.

e. Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Akhlak peserta didik SMK Negeri 2 Raha belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. 2) Bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMK Negeri 2 Raha terbagi atas 3 bagian, yaitu kegiatan harian berupa tadarus di awal jam pelajaran, salat sunah Duha dan Zuhur, salat Jumat berjemaah, Jumat bersih, seni baca Alquran. Kegiatan bulanan berupa infaq dan kajian Islami. Kegiatan tahunan berupa peringatan hari-hari besar Islam dan pondok Ramadan. 3) Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif terhadap akhlak peserta didik dengan indikator antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas kemauan sendiri, lebih disiplin dalam

melaksanakan salat berjemaah, dan peka sosial terhadap sesama manusia.

f. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada kajian terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam baik secara teoritis maupun empiris dilapangan, sehingga bisa menjadi perbandingan dan sumbangan pemikiran terhadap peneliti.

2. Penelitian Ketiga

a. Nama, Jenis dan Judul Penelitian

Nur Ainiyah, menulis penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Al-Ulum*, Volume, 13 Nomor 1, Juni 2013

b. Masalah Penelitian

Karakter peserta didik di era globalisasi semakin jauh dari yang diharapkan, sementara Pendidikan Agama Islam di madrasah tidak mampu memberikan penjelasan lebih mendalam baik dari segi waktu maupun materi yang disajikan.

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemikiran pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik ditinjau dari segi materi dan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Metodologi

Penelitian ini adalah kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

e. Temuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah satu-satunya mata pelajaran yang langsung berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, Jadi, perlu mencocokkan perkembangan peserta didik di era globalisasi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan. Selain itu, perlu menambahkan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pembinaan karakter peserta didik.

f. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada kajian terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam baik secara teoritis, sehingga bisa menjadi perbandingan dan sumbangan pemikiran terhadap peneliti.

3. Penelitian Keempat

a. Nama, Jenis dan Judul Penelitian

Abd. Rouf, menulis penelitian dengan judul: “Potret Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015,

b. Masalah Penelitian

Pendidikan Agama Islam di madrasah umum belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan moral dan akhlak peserta didik, hal ini terlihat dari banyaknya lulusan madrasah umum yang tidak bisa menjalankan ajaran Islam dengan baik, seperti bacaan Alquran, pelaksanaan tata cara shalat dan lain sebagainya.

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kekurangan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi agar dapat memberikan dampak positif dalam pengamalan ajaran Islam peserta didik.

d. Metodologi

Penelitian ini adalah kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

e. Temuan

Perlu ada pengkajian ulang terhadap materi Pendidikan Agama Islam agar dapat menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik saat ini. Jadi, perlu mencocokkan kondisi perkembangan peserta didik di era globalisasi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan. Selain itu, perlu penambahan jam pelajaran Pendidikan

Agama Islam di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pembinaan karakter peserta didik.

f. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada kajian terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam baik secara teoritis, sehingga bisa menjadi perbandingan dan sumbangan pemikiran terhadap peneliti.

4. Penelitian Kelima

a. Nama, Jenis dan Judul Penelitian

Bulu' menulis penelitian dengan judul "Pendidikan Agama Islam dalam Membendung Pengaruh Ajaran Aluk Todolo di Toraja Sulawesi Selatan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 04, Nomor 2, November 2016

b. Masalah Penelitian

Pemahaman peserta didik terhadap Ajaran Aluk Todolo masih sangat kental, padahal bertentangan dengan ajaran Islam. Seperti keyakinan masyarakat Toluk Todolo di Toraja Sulawesi Selatan terhadap arwah-arwah leluhur, dan yang meberikan manfaat dan mudharat.

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi agar Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pelurusan pemahaman terhadap ajaran Toluk Todolo di Toraja Sulawesi Selatan

d. Metodologi

Penelitian ini adalah kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

e. Temuan

Pendidikan Agama Islam belum bisa memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan ajaran Aluk Todolo, karena materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak fokus pada materi ketuhanan. Oleh karena itu, perlu penanganan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di setiap madrasah di luar jam pelajaran.

f. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada kajian terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam baik secara teoritis, sehingga bisa menjadi perbandingan dan sumbangan pemikiran terhadap peneliti.

Dari uraian di atas, terlihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teori tentang ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, objek kajian dan waktu penelitian. Relevansi penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai bahan perbandingan terhadap persamaan yang tercantum dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif
2. Penelitian ini dilakukan pada lokasi yang berbeda, yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Penelitian ini dilakukan pada waktu yang berbeda, yaitu tahun pelajaran 2018-2019.
4. Penelitian ini mendeskripsikan peranan tutor senior sebagai pendidik dalam proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darusshoufiyah Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan, pelaksanaan dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun waktu penelitian direncanakan selama enam bulan, terhitung sejak pra penelitian sampai ke meja sidang munaqasyah, yaitu bulan September 2018 sampai dengan Juli 2019. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Rincian Waktu Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	September-Oktober	Obeservasi Awal lapangan
2	November	Penyusunan Proposal Tesis
3	November	Pengajuan Proposal Tesis
4	November	Seminar Proposal
5	Desember-Januari	Penelitian Lapangan
6	Januari-Februari	Penulisan Tesis
7	Februari-April	Bimbingan Tesis
8	Juli	Sidang Munaqasyah

B. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan tempat merupakan penelitian lapangan (*field research*), lapangan yang dimaksud adalah berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan berdasarkan penyajian, jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan

melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara faktual dan menganalisisnya berdasarkan logika ilmiah.¹

Sedangkan dilihat dari model, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa susunan kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan tindakan yang dapat diobservasi.² Dalam penelitian ini, akan disajikan hasil penelitian berupa kata-kata deskriptif tentang peningkatan mutu Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu sumber data pokok penelitian yaitu:
 - a. Pembina ekstrakurikuler, yaitu:
 - 1) Tahfidz Al-Qur'an : Kombang Tua Siregar
 - 2) Baca Tulis Al-Qur'an : Maulana
 - 3) Tilawah Al-Qur'an : Muslim siregar
 - 4) Kaligrafi : Saukani
 - 5) Bahasa Arab : Efriyanti Siregar
 - 6) Bimbingan Ibadah : Abdurrahman Hasibuan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29, 2011), hlm. 5.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

b. Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Al-Qur'an-Hadis : Masrona
- 2) Fikih : Nurdiana Harahap
- 3) Bahasa Arab : Rosmelli

2. Data Sekunder, yaitu data penunjang dalam penelitian, yaitu:

a. Kepala Madrasah : Irfansyah Siregar

b. Siswadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli

yaitu:

- 1) Kelas VII : Riski Handayani
- 2) Kelas VII : Sulistiani
- 3) Kelas VII : Riski Handayani
- 4) Kelas VIII : Rifaldi Dwi
- 5) Kelas VIII : Dea Amelia
- 6) Kelas VIII : Rahmat Panggonang
- 7) Kelas IX : M. Ansor Daifi Tanjung
- 8) Kelas IX : Awaluddin Jeliansyah
- 9) Kelas IX : Gemrita Hati

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian kualitatif menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pekerjaan peneliti berupa pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi guna mendapatkan data mengenai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun instrumen observasi yang dilakukan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara meliputi tempat, waktu, mekanisme, minat siswa dan hasil yang dicapai.
- c. Kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 174.

2. Wawancara

Wawancara adalah pekerjaan yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber berupa percakapan dengan maksud tertentu berupa pengajuan pertanyaan dari peneliti dan yang memberikan jawaban oleh narasumber atas pertanyaan yang diajukan.⁴

Wawancara dilakukan dengan maksud memperoleh data. Jadi, peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer dan sumber data skunder dengan memberikan pertanyaan tanpa membatasi jawaban (pilihan ganda). Adapun instrument wawancaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen, adalah kegiatan memeriksa bahan tertulis yang dipersiapkan untuk keperluan penelitian.⁵ Dokumen dalam pengumpulan data berupa *literature* yang mengkaji tentang ekstrakurikuler dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti:

- a. SK Pelaksanaan Ekstrakurikuler
- b. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler
- c. Absensi ekstrakurikuler siswa
- d. Buku Induk siswa

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang telah dikumpulkan dan diolah, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah di mana peneliti berada dalam lokasi penelitian dalam waktu yang panjang guna meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh, hal ini dapat menguji keabsahan data baik yang berasal dari peneliti maupun dari objek penelitian.⁶ Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan penulis adalah mengunjungi lokasi penelitian serta melakukan pengamatan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam selama waktu penelitian berlangsung.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 216-217.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 159.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah di mana peneliti bukan sekedar berlama-lama dalam lokasi penelitian, namun ia fokus dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini dimaksudkan untuk menemukan korelasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.⁷ Ketekunan pengamatan yang dilakukan penulis adalah memusatkan perhatian pada objek-objek yang diteliti secara terus menerus serta melakukan wawancara dan mengobservasi objek yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi maksudnya adalah data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dan sumber data dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.⁸ Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian. Selain itu, data yang diperoleh dari sumber data primer juga dilakukan konfirmasi terhadap sumber data sekunder.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 160.

⁸Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 25.

apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data (*reduction data*), diartikan sebagai proses pemilihan data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian dilakukan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan.¹⁰ Dalam hal ini penulis melakukan reduksi data terhadap data-data yang telah ditemukan dari sumber data primer melalui observasi dan wawancara atau dari sumber data skunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data (*data display*) yaitu mendeskripsikan sekumpulan data tersusun yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun studi dokumen, yang kemudian dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dibuat dalam bentuk teks-teks naratif.¹¹ Hal ini

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2006), hlm. 339.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

dilakukan agar data yang direduksi pada awalnya dapat lebih fokus dan absah terhadap penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan untuk menemukan makna data yang dituju. Penarikan kesimpulan dapat digunakan menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokan, dan tindakan menghubungkan-hubungkan antara satu dengan yang lain.

Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.¹² Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan-hubungkan guna menemukan kebenaran, kecocokan dan kekokohan hasil temuan.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa Aek Nauli adalah salah satu Desa pemukiman penduduk yang terletak di Kabupaten Padang Lawas Utara yang mana Desa ini memiliki sebuah Madrasah yang bernama madrasah Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas. Madrasah ini berdiri pada tanggal 28 Desember 2004 dan didirikan oleh Drs H Soleman Siregar S.Pd.I¹

Pendiri Madrasah telah bercita-cita mendirikan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 1979 saat pendiri madrasah ini belajar di Pesantren Salafiyah Ciharashas Cianjur Jawa Barat. Akan tetapi, pendiri masih ingin melanjutkan pendidikannya ke IAIN Sumatera Utara. Pada tahun 1985 beliau masuk ke IAIN Sumatera Utara dan selesai pada tahun 1990. Setelah tamat dari IAIN SU, beliau mengajar dan menangani Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat sampai pada tahun 2004. Pada tanggal 28 Desember 2004 barulah dapat didirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli.²

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli seiringan dengan didirikannya Pondok Pesantren Syahbuddin Musthafa

¹Studi Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli.

²Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

Nauli. Mengingat setiap pesantren jaman sekarang, kurang diminati masyarakat kalau tidak membuka jalur pendidikan umum. Ditambah lagi dengan peraturan pemerintah dan SKB 3 Menteri, bahwa setiap alumni pesantren tidak akan diterima untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi kalau tidak mengasuh jenjang pendidikan umum dalam pesantren.

Oleh karena itu, sebelum Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini berdiri, pendiri pondok dan madrasah ini terlebih dahulu mengurus surat izin operasional madrasah tsanawiyah. Setelah mendapat surat izin, pendiri dari lembaga ini mendirikan pesantren sekaligus membuka jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah.³

Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli mulai dibangun pada tanggal 28 Desember 2004, namun setahun sebelumnya sudah ada rencana mendirikan pesantren, akan tetapi karena lahan pertapakan untuk pesantren itu tidak tersedia maka terkendalalah untuk mendirikannya. Pada bulan Juli 2004 masyarakat menawarkan tanahnya untuk dibeli sebagai tempat pesantren untuk didirikan.⁴

Pada bulan Desember, Drs H. Soleman Siregar S.Pd.I bermaksud akan mengadakan Pengajian Akbar sekaligus peletakan batu pertama di Aek Nauli pada masa itu masih Kec. Padangsidimpuan Timur. Pada waktu Pengajian Akbar dan peletakan batu pertama tersebut beliau bermusyawarah

³Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

⁴Studi Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli.

dengan Camat Padangsidempuan Timur H. Syarifuddin terkait dengan mekanisme dan tata cara pelaksanaannya.

Pendiri memilih Desa Aek Nauli sebagai tempat didirikannya Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli mengingat desa Aek Nauli merupakan tempat yang sangat strategis untuk didirikan pendidikan jenjang Tsanawiyah/SMP. Masyarakat desa Aek Nauli sudah lama menantikan adanya pendidikan agama jenjang Tsanawiyah. Selain itu, lokasi pesantren ini merupakan jalan lalulintas dari segala penjuru.

Apabila dilihat dari segi letak geografisnya, madrasah ini berbatasan dengan sebelah Timur berbatasan dengan hutan lindung Nabundong, sebelah Barat berbatasan dengan Aek Godang, sebelah Utara berbatasan dengan hutan lindung Nabundong, dan sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.⁵

Perkembangan dan tanggung jawab masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan perubahannya, kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu masyarakat untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu, madrasah memiliki citra jadwal yang menggambarkan profil sekolah yang diwujudkan di masa yang akan datang.

⁵Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

2. Kondisi Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini berjumlah 28 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 19 perempuan. Berdasarkan pendidikan, saat ini guru yang sudah menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) berjumlah 23 orang dan Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebanyak 5 orang. Lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1:
Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2018-2019⁶

No.	Nama Guru	Bidang Studi yang Diampu	Jabatan
1	Irfansyah Siregar, S.Pd.I		Kepala Madrasah
2	Fitri Ariani, S.Pd, M.Pd	Matematika	Wakil Kepala Madrasah
			Guru
3	Kartini Daulay, S.Pd.I	Fiqih	Guru
			Wali Kelas
4	Maulana Siregar, S.Pd.I	Akidah Akhlak	Guru
			Wali Kelas
5	Eva Solina Siregar, S.Pd	Matematika	Guru
			Wali Kelas
6	Masrona, S.Pd.I	Qur'an Hadist	Guru
			Wali Kelas
7	Martha Efida Lubis, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
			Wali Kelas
8	Meilinda Puspita, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
9	Henni Panggabean, S.Pd	PKn	Guru

⁶Dokumen: Data Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2018-2019

10	Rena Puspita Effendi Nasution, S.Pd	IPA	Guru
			Wali Kelas
11	Haruaya Siregar	IPA	Guru
		Bahasa Arab	Guru
12	Maruba Hasibuan, S.Pd	Matematika	Guru
13	Berta Ito Lubis, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
			Wali Kelas
14	Riam Sihotang, S.Pd.I	SKI	Guru
			Wali Kelas
15	Rini Rinina, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
			Wali Kelas
16	Rosmelli, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru
			Wali Kelas
17	Efriyanti Siregar, S.Pd	Prakarya	Guru
		Bahasa Inggris	Guru
			Wali Kelas
18	Alima Harahap	Bahasa Indonesia	Guru
			Wali Kelas
19	Hotnita Ritonga, S.Pd	IPA	Guru
			Wali Kelas
20	Novijayanti Siregar, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
			Wali Kelas
21	Hotmayanti, S.Pd	IPS	Guru
22	Yusra Hayati, S.Pd	IPS	Guru
23	Syuaibatul Aslamiyah	Prakarya	Guru
		PKn	Guru
24	Erlinda siregar S.Pd.I	Seni Budaya	Guru
25	Hotman Doli Siregar	Penjaskes	Guru
26	Nurdiana Harahap	Fikih	Guru
		Qur'an Hadist	Guru
		Akidah Akhlak	Guru
		Penjaskes	Guru
27	Minta Simbolon	PKn	Guru
28	Vinni Alvionita	Bahasa Indonesia	Guru
		Seni Budaya	Guru
		IPS	Guru

3. Kondisi Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini berjumlah 340 siswa yang tersebar di sepuluh ruangan kelas, yaitu 34 siswa kelas VII A, 35 siswa kelas VII B, 34 siswa kelas VII C, 34 siswa kelas VII D, 33 siswa kelas VIII A, 32 siswa kelas VIII B, 37 siswa kelas VIII C, 37 siswa kelas IX A, 34 siswa kelas IX B, dan 30 siswa kelas IX C. lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2:
Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun Ajaran 2018-2019⁷

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	13	21	34
2	VII B	16	19	35
3	VII C	20	14	34
4	VII D	22	12	34
5	VIII A	19	14	33
6	VIII B	18	14	32
7	VIII C	17	20	37
8	IX A	20	17	37
9	IX B	18	16	34
10	IX C	16	14	30
Total		179	161	340

⁷ Dokumen: Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2018-2019

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana dan prasarana yang digunakan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 3:
Sarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun Ajaran 2018-2019⁸

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	20			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1			
6.	Laboratorium Komputer	1			
7.	Laboratorium Bahasa	1			
8.	Laboratorium PAI	1			
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan	1			
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru	1			
14.	Toilet Siswa	10			
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	1			
17.	Ruang OSIS				

⁸ Dokumen: Data Sarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2018-2019

18.	Ruang Pramuka				
19.	Masjid/Mushola	2			
20.	Gedung/Ruang Olahraga				
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24.	Pos Satpam	2			
25.	Kantin	2			

Tabel 4:

Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun Ajaran 2018-2019⁹

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	350		340
2.	Meja Siswa	170		170
3.	Loker Siswa		2	17
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1		1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	1		1
6.	Papan Tulis	20		20
7.	Lemari di Ruang Kelas	1		1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1		1
9.	Alat Peraga PAI	13		13
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	14		14
11.	Bola Sepak	2	2	2
12.	Bola Voli	4	3	4
13.	Bola Basket	2	3	2
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	2	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1
16.	Lapangan Bulutangkis	2		2
17.	Lapangan Basket		1	1
18.	Lapangan Bola Voli	1		1

⁹Dokumen: Data Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Tabel 5:
Prasarana Pendukung Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun Ajaran 2018-2019¹⁰

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	3
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	18	20
3.	Printer	2	2
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax	1	
7.	Mesin Scanner	1	
8.	LCD Proyektor		1
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Pegawai	49	
11.	Kursi Guru & Pegawai	49	
12.	Lemari Arsip	3	4
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	5	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		
20.	AC (Pendingin Ruangan)		

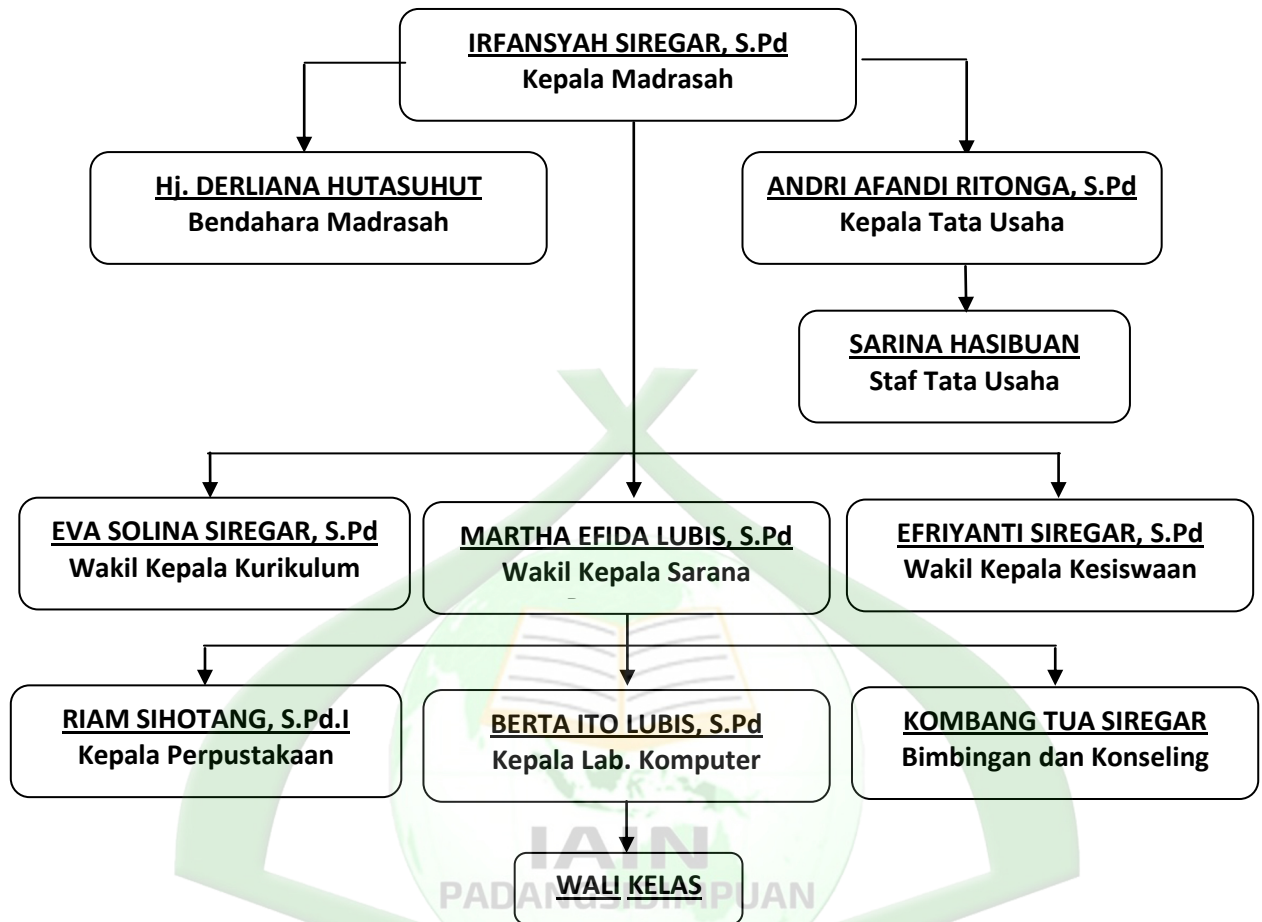
¹⁰ Dokumen: Data Prasarana Pendukung Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2018-2019

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dibentuk untuk memudahkan dan merapikan pelaksanaan kegiatan pendidikan agar tercapai tujuan yang lebih maksimal.

Saat ini, yang menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli adalah bapak Irfansyah Siregar, dibantu oleh tiga wakil kepala, yaitu Wakil Kepala Bidang Kurikulum oleh ibu Eva Solina Siregar, Wakil Kepala Bidang Sarana, ibu Martha Efida Lubis, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, ibu Efriyanti Siregar. Kebendaharaan saat ini oleh ibu Derliana Hutasuhut, dan Tata Usaha oleh bapak Andri Afandi Ritonga dan stafnya ibu Sarina Hasibuan.

Sedangkan untuk kepala unit, saat ini dibagi dalam tiga unit, yaitu Kepala Perpustakaan oleh Ibu Riam Sihotang, Kepala Laboratorium Komputer oleh ibu Berta Ito Lubis, dan Kepala Bimbingan dan Konseling oleh bapak Kombang Tua Siregar. Lebih lanjut dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun Ajaran 2018-2019¹¹

¹¹Dokumen: Data Struktur Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2018-2019

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara diadakan sejak tahun 2010, pada awalnya hanya beberapa kegiatan saja, yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk membantu siswa dalam mengajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, kemudian dikembangkan pada pembinaan seni baca Al-Qur'an, kaligrafi hingga saat ini, tahfidz Al-Qur'an.¹²

Setelah penemuan data di lapangan lebih mendalam, dapat diuraikan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

a. Tahfidz Al-Qur'an

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

“Untuk menunjang prestasi siswa di bidang Al-Qur'an, kita membuat keputusan untuk membuat kegiatan tambahan Tahfidz Al-Qur'an. Ini sangat banyak manfaatnya dalam menunjang mutu

¹² Kombang Tua Siregar, Pembina Siswa MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 11 November 2018.

pembelajaran baik di dalam kelas maupun dalam perlombaan lainnya.”¹³

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dalam bidang mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits adalah Tahfidz Al-Qur’an. Hal ini dapat menunjang mutu pendidikan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas berupa pertandingan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits, Ibu Masrona. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Untuk membantu kematangan siswa dalam Al-Qur’an, di madrasah dibuat kegiatan ekstrakurikuler bidang tahfidz Al-Qur’an, saya guru Al-Qur’an-Hadits di kelas, kalau guru Tahfidznya lain lagi, karena kegiatannya di luar kelas.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dalam bidang Al-Qur’an-Hadits adalah kegiatan Tahfidz Al-Qur’an. Siswa menghafal Al-Qur’an di luar jam pelajaran kelas, karena siswa tinggal di dalam lingkungan madrasah.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an, bapak Kombang Tua Siregar. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita ada kegiatan ekstrakurikuler untuk membina siswa yang bukan sekedar bisa membaca Al-Qur’an, tapi kita juga ingin, anak didik kita bisa membaca Al-Qur’an walaupun tidak memegang Al-

¹³Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

¹⁴Masrona, Guru Al-Qur’an-Hadits MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 11 Februari 2019.

Qur'an. Ini merupakan program yang kita utamakan karena sangat membantu siswa di kelas dalam pelajaran-pelajaran keagamaan.”¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dalam bidang Al-Qur'an. Siswa diharapkan bukan hanya cakap dalam membaca Alquran saja, namun sudah dapat menghafalkannya dengan baik.

Untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dengan guru-guru tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Di antaranya adalah Rifaldi Dwi Pratama, siswa kelas VIII. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ada bu! Kami menghafal Al-Qur'annya masing-masing, tapi nanti baru disetorkan waktu di masjid sama guru pembimbingnya. Setiap siswa harus mengikutinya walaupun hafalannya berbeda-beda.”¹⁶

M. Ansor Daifi Tanjung, siswa kelas IX dalam wawancara peneliti mengatakan sebagai berikut:

“Saya ikut kegiatan Tahfidz Al-Qur'an bu! Semua siswa ikut menghafal Al-Qur'an. Tapi hafalan kami berbeda-beda karena ada yang cepat menghafal ada juga yang lambat. Tergantung kemampuan masing-masing. Baru kita menyetorkannya kepada guru habis halat Ashar dan Magrib.”¹⁷

Berdasarkan temuan data melalui wawancara tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah

¹⁵Kombang Tua Siregar, Pembina Tahfidz Al-Qur'an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februari 2019.

¹⁶Rifaldi Dwi Pratama, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

¹⁷M. Ansor Daifi Tanjung, Siswa Kelas IX MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Tahfidz Al-Qur'an yang di adakan di luar kelas. Siswa secara mandiri menghafalkan Al-Qur'an, kemudian di setorkan kepada guru pembimbing di dalam masjid ketika selesai shalat Ashar dan Magrib.

Untuk memperkuat data wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan terhadap kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Peneliti melihat bahwa setelah pulang dari madrasah, siswa menghafal Al-Qur'an di lingkungan madrasah, ada yang di asrama, di dalam masjid dan tempat-tempat lainnya. Setelah siswa melaksanakan shalat Ashar, guru duduk di depan dan siswa berbaris untuk menyetorkan hafalannya.¹⁸

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, bahwa berdasarkan Surat Keputusan (SK) kegiatan Tahfidz Al-Qur'an telah dilakukan sejak tahun 2010. Dasar pemikiran pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis secara umum dan Al-Qur'an secara khusus.¹⁹

b. Tilawah Al-Qur'an

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah Tilawah Al-Qur'an. Hal ini sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

¹⁸Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

¹⁹Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

“Kegiatan ekstrakurikuler yang memacu mutu siswa dalam membaca Al-Qur’an salah satunya Tilawah Al-Qur’an. Kegiatan ini kita batasi hanya pada siswa yang memiliki kemauan, bakat dan kemampuan, karena tidak semua siswa bisa melakukannya, berbeda dengan Tahfidz yang kita ikutkan semua siswa.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Alquran-Hadis adalah Tilawah Alquran. Kegiatan ini dilakukan secara selektif. Siswa yang mengikuti kegiatan Tilawah Alquran hanya siswa yang memiliki kemauan, bakat dan kemampuan. Berbeda dengan kegiatan Tahfidz Alquran yang diwajibkan kepada seluruh siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Masrona, guru mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits salah satunya Tilawah Al-Qur’an. Siswa belajar membaca Al-Qur’an dengan beberpa seni agar dapat didengarkan dengan enak. Siswa yang belajar Tilawah tidak semuanya, hanya orang-orang tertentu saja.”²¹

Salah satu kegiatan yang meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam bidang Al-Qur’an-Hadits adalah Tilawah Al-Qur’an. Siswa diberikan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan berbagai seni bacaan agar dapat didengrkan dengan merdu. Siswa yang mengikuti Tilawah Al-Qur’an adalah siswa yang memiliki bakat, sehingga tidak semua siswa mengikuti kegiatan Tilawah Al-Qur’an.

²⁰Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

²¹Masrona, Guru Al-Qur’an-Hadis MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 11 Februarii 2019.

Untuk menguatkan pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing kegiatan Tilawah Al-Qur'an di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, Bapak Muslim. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya membimbing Tilawah Al-Qur'an untuk siswa yang memiliki kemampuan saja, karena Tilawah kan masuk kategori olahbakat, jadi tidak semua siswa memiliki bakat di sini. Siswa yang dilatih pun tidak banyak, berkisar sepuluh saja. Siswa yang ikut belajar Tilawah harus sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bagus dari segi makhraj dan tajwidnya. Biasanya kita latihan setelah shalat Isya di kelas.”²²

Lebih teknis, guru pembimbing Tilawah Al-Qur'an menyatakan bahwa kegiatan Tilawah Al-Qur'an dilakukan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli pada saat setelah shalat Isya di kelas. Siswa yang bisa mengikuti kegiatan ini adalah siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik secara makhraj dan tajwidnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan Tilawah Al-Qur'an, di antaranya adalah Riski Handayani, siswa kelas VII. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan belajar Tilawah Al-Qur'an bu! Saya memang waktu SD pun sudah belajar, jadi di sini saya tinggal melanjutkan lagi. Kita belajar awalnya sepuluh orang, namun ada yang berhenti satu orang jadi tinggal sebilan lagi.”²³

Awaluddin Jeliensyah, siswa kelas IX mengatakan sebagai berikut:

“Kami di sini belajar membaca Al-Qur'an dengan lagu bu! (Tilawah Al-Qur'an). Kita belajar hanya beberapa orang saja, tidak semua siswa mengikutinya. Kita belajarnya di kelas sama Bapak

²² Muslim, Pembina Tilawah Al-Qur'an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februari 2019.

²³Riski Handayani, Siswa Kelas VII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

Muslim setelah shalat Isya. Orang-orang yang ikut itu harus di seleksi dahulu bacaan Al-Qur'annya.”²⁴

Berdasarkan temuan data melalui wawancara tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Tilawah Al-Qur'an yang di adakan di luar kelas. Peserta Tilawah Al-Qur'an adalah siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dari segi tajwid dan makhrajnya. Siswa belajar dengan guru pembimbing di dalam kelas setelah shalat Isya.

Untuk memperkuat data wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti melihat bahwa Kegiatan Tilawah Al-Qur'an dilaksakana di dalam kelas sesaat setelah selesai melaksanakan shalat Isya berjamaah di masjid setiap hari Senin (malam Selasa). Siswa yang mengikuti kegiatan tidak banyak hanya Sembilan siswa saja.²⁵

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, bahwa berdasarkan Surat Keputusan (SK) kegiatan Tilawah Al-Qur'an telah dilakukan sejak tahun 2010. Dasar pemikiran pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa dalam mata

²⁴ Awaluddin Jeliansyah, Siswa Kelas IX MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

²⁵ Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

pelajaran Al-Qur'an-Hadits secara umum dan bacaan Al-Qur'an secara khusus.²⁶

c. Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara salah satunya adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Hal ini sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bapak Irfansyah Siregar. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita membuat pembelajaran kepada siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an agar bisa membaca dengan baik, karena siswa yang masuk tidak semuanya yang pandai membaca Al-Qur'an. Jadi, kita seleksi mereka yang bisa dan kita buat waktu khusus agar bisa lebih cepat mengenal, menulis dan membaca Al-Qur'an.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dalam bidang Al-Qur'an-Hadits yang dilakukan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diberikan pembelajaran khusus agar dapat mengenal, menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an-Hadits, ibu Masrona. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Siswa yang masuk ke madrasah tidak semuanya yang bisa membaca Alquran, bahkan untuk mengenal huruf pun masih ada.

²⁶Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

²⁷Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

Jadi kita buat pembinaan kepada mereka di luar jam pelajaran di asrama agar dapat mengejar ketertinggalan dari teman-temannya.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Mereka mendapatkan pendidikan khusus agar dapat mengejar ketertinggalan dari siswa yang lain.

Peneliti melakukan penelusuran lebih mendalam dengan melakukan wawancara dengan guru pembina Baca Tulis Al-Qur’an, yaitu bapak Maulana. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita buat pelatihan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, saya yang membinanya langsung bu! kita buat pelatihannya setelah shalat Subuh dan antara shalat Magrib dan Isya, agar mereka dapat membaca Al-Qur’an dengan baik. Tidak mungkin lulusan madrasah tidak bisa membaca Al-Qur’an.”²⁹

Hasil wawancara tersebut memperkuat data bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli adalah Baca Tulis Al-Qur’an. Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an diberikan pembelajaran khusus secara mendasar agar dapat membaca dengan baik. waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai shalat Subuh dan antara shalat Magrib dan Isya.

²⁸Masrona, Guru Al-Qur’an-Hadits MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 11 Februari 2019.

²⁹Maulana, Pembina Baca Tilawah Al-Qur’an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februari 2019.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran khusus Baca Tulis Al-Quran, di antaranya adalah Sulistiani, siswa kelas VII. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya ikut belajar membaca Al-Quran bu dengan teman-teman yang belum bisa membaca Al-Qur’an karena saya waktu SD tidak ikut sekolah mengaji. Kami belajar sehabis shalat Subuh di Masjid atau kadang setelah shalat Magrib.”³⁰

Siswa yang lain bernama Riski Handayani, siswa kelas VII. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kami ada kegiatan belajar membaca Al-Qur’an mulai dari mengenal huruf sama cara menuliskannya bu! saya belum bisa membaca Al-Qur’an jadi saya belum bisa ikut kegiatan Tahfidz. Kami belajar biasanya setelah selesai shalat Subuh di masjid.”³¹

Wawancara dengan siswa tersebut menguatkan data bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik.

Berdasarkan temuan data melalui wawancara tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Baca Tulis Al-Qur’an yang diadakan di luar kelas. Peserta Baca Tulis Al-Qur’an adalah siswa

³⁰Sulistiani, Siswa Kelas VII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

³¹Riski Handayani, Siswa Kelas VII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dari bahkan belum mengenal huruf sama sekali. Siswa belajar dengan guru pembimbing di dalam masjid setelah shalat Subuh dan setelah shalat Magrib sampai Isya.

Untuk memperkuat data wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti melihat bahwa Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan di dalam mesjid sesaat setelah selesai melaksanakan shalat Subuh berjamaah di mesjid dan setelah shalat Magrib.³²

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, bahwa berdasarkan Surat Keputusan (SK) kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an telah dilakukan sejak tahun 2010. Dasar pemikiran pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa dalam mata pelajaran Alquran-Hadis secara umum dan bacaan Al-Qur'an secara khusus.³³

d. Kaligrafi

Pembinaan kaligrafi untuk siswa berbakat di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli dilakukan untuk mengembangkan minat bakat siswa dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, bapak Irfansyah Siregar mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran kaligrafi kita buat khusus pada hari Jum'at untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni lukis, selain untuk mengembangkan bakat, dari sini kita juga berharap akan menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an.”³⁴

³²Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

³³Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

³⁴Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli adalah kegiatan pembelajaran kaligrafi. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Jum'at untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dan kecintaannya terhadap Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina kaligrafi, yaitu bapak Saukani. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Siswa yang memiliki jiwa seni lukis kita bimbing untuk menyalurkannya kepada seni lukis Al-Qur'an, baik dari tulisan indah, hiasan mushaf dan dekorasi yang menggunakan cat langsung. Pesertanya tidak banyak, namun sudah lumayan cukup.”³⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli adalah kegiatan Kaligrafi. Siswa yang memiliki jiwa seni lukis diarahkan untuk melukis ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengembangkan bakat dan kecintaannya terhadap Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi, di antaranya adalah Sulistiani, siswa kelas VII. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya suka melukis bu! jadi saya ikut kegiatan kaligrafi setiap hari Jum'at. Kami belajar menulis huruf-huruf Arab dan pengenalan jenis-jenis kaligrafi yang sering dipertandingkan. Kalau yang sudah mahir, baru diajari cara penulisan menggunakan kuas dan cat.”³⁶

³⁵Saukani, Pembina Kaligrafi MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

³⁶Sulistiani, Siswa Kelas VII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan Amanda Wulan, siswa kelas IX. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya ikut peserta kaligrafi setiap hari Jum’at bu! saya sudah menggunakan cat dan kuas, karena saya di bidang dekorasi, sebelumnya baru menulis-nuliskan jenis-jenis huruf pakai pensil atau tinta dengan bambu. Kami belajar setiap hari Jum’at setelah olahraga.”³⁷

Hasil wawancara dengan siswa tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli untuk mengembangkan minat dan bakat serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum’at pagi.

Berdasarkan temuan data melalui wawancara tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Kaligrafi yang diadakan di luar kelas. Peserta Baca Tulis Al-Qur’an adalah siswa yang memiliki jiwa seni lukis. Siswa belajar dengan guru pembimbing pada hari Jum’at pagi.

Untuk memperkuat data wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti melihat bahwa Kegiatan Kaligrafi dilaksakana pada hari Jum’at pagi. Siswa terlihat membawa alat-alat

³⁷Amanda Wulan, Siswa Kelas IX MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

masing-masing dan mengikuti instruksi dari guru pembimbing sesuai dengan tingkatan kemampuan masing-masing.³⁸

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, bahwa berdasarkan Surat Keputusan (SK) kegiatan Kaligrafi telah dilakukan sejak tahun 2010. Dasar pemikiran pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits secara umum dan bacaan Al-Qur'an secara khusus.³⁹

e. Pembinaan Bahasa Arab

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam rumpun pelajaran bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan bahasa Arab. Hal ini sebagai mana disampaikan Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

“Untuk menguatkan bahasa Arab, kita buat kegiatan ekstrakurikuler percakapan bahasa Arab. Kegiatan ini ditanggungjawab guru, namun pelaksanaannya di lapangan sesama siswa. Karena siswa kan berasrama, maka kita bisa lebih leluasa untuk membina siswa.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dalam bidang mata pelajaran bahasa Arab adalah pembinaan

³⁸Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

³⁹Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

⁴⁰Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

percakapan bahasa Arab. Hal ini dapat menunjang mutu pendidikan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas berupa pemahaman terhadap Alquran dan Hadis serta teks-teks berbahasa Arab sebagai rujukan ajaran Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, ibu Rosmelli. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran bahasa Arab di kelas hanya dua sampai empat jam mata pelajaran saja setiap minggu, maka perlu untuk membuat tambahan di luar kelas. Itu yang dilakukan di asrama sebagai salah satu kegiatan siswa untuk menunjang kemampuan berbahasa Arab.”⁴¹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas saja tidak cukup untuk mengembangkan mutu bahasa Arab siswa, oleh karena itu MTs Syahbuddin Musthafa Nauli membuat kegiatan ekstrakurikuler pembinaan bahasa Arab.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler bahasa Arab, Ibu Efriyanti. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita ada pelatihan bahasa Arab bagi siswa, biasanya kita membuat percakapan berbahasa Arab yang sesuai dengan kondisi mereka di lingkungan madrasah. Kita bentuk perkelompok, setiap kelompok ada kakak kelas yang memandu percakapan tersebut.”⁴²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas saja tidak cukup untuk mengembangkan

⁴¹Rosmelli, Guru Bahasa Arab MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 15 Februari 2019.

⁴²Efriyanti, Pembina Bahasa Arab MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

mutu bahasa Arab siswa, oleh karena itu MTs Syahbudidn Musthafa Nauli membuat kegiatan ekstrakurikuler pembinaan bahasa Arab.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan bahasa Arab, di antaranya adalah Dea Amelia. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Semua siswa harus mengikuti kegiatan bahasa Arab bu! kami dibimbing abang kelas, setiap hari kita buat percakapan yang dibuatkan percakapan sehari-hari dari buku yang sudah disiapkan dari madrasah. Kegiatannya dilaksanakan setelah shalat Juhur setiap hari Sabtu.”⁴³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli adalah pembinaan bahasa Arab.

Berdasarkan temuan data melalui wawancara tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah pembinaan bahasa Arab yang diadakan di luar kelas. Peserta pembinaan bahasa Arab adalah seluruh siswa yang diadakan pada setiap hari Sabtu setelah selesai shalat Juhur.

Untuk memperkuat data wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti melihat bahwa Kegiatan pembinaan

⁴³Dea Amelia, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

bahasa Arab dilaksanakan pada hari Sabtu setelah shalat Juhur berkisar pada pukul 13.00-13.30. Siswa terlihat mengikuti percakapan yang dipandu oleh siswa senior, kemudian dipantau oleh guru pembina.⁴⁴

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, bahwa berdasarkan Surat Keputusan (SK) kegiatan pembinaan bahasa Arab telah dilakukan sejak tahun 2010. Dasar pemikiran pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.⁴⁵

f. Bimbingan Fardhu Kifayah dan Fardhu ‘Ain

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan Fardhu Kifayah dan Fardhu ‘Ain. Kegiatan ini dibuat untuk membantu pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fikih yang dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

“Mengingat kita adalah sekolah yang berbasis agama, maka sangat penting untuk mengembangkan keahlian siswa dalam menguasai ibadah-ibadah yang berkaitan dengan pribadi maupun di masyarakat, seperti praktik shalat fardhu, wudhu dan pengurusan jenazah. Kalau memadakan yang di kelas saja, rasanya kita kurang percaya diri untuk melepaskan siswa ke masyarakat.”⁴⁶

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

⁴⁴Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Alquran di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

⁴⁵Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

⁴⁶Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam pada siswa khususnya pada materi Fiqih adalah dengan melaksanakan bimbingan fardhu kifayah dan fardhu 'ain. Kegiatan ini ditujukan agar siswa yang lulus dari MTs Syahbuddin Musthafa Nauli dapat dipastikan sudah mampu melaksanakan ibadah secara baik dan benar menurut ajaran Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fiqih, Ibu Nurdiana Harahap. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan siswa dapat melaksanakan ibadah-ibadah dengan baik dan benar menurut ajaran Islam, jadi kalau hanya mengandalkan pelajaran di dalam kelas saja rasanya kurang maksimal, karena keterbatasan waktu dan ruang yang dimiliki. Jadi kita tetap perlu melakukan kegiatan tambahan di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler.”⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan bimbingan fardhu kifayah dan fardhu 'ain merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan membantu siswa dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena pembelajaran di dalam kelas dirasa belum mencukupi dan kurang maksimal.

Lebih detail, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina fardhu kifayah dan fardhu 'ain yang dilaksanakan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, yaitu Bapak Abdul Rahman. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Pembinaan terhadap ibadah santri kita lakukan sebagai upaya untuk memastikan sahnya ibadah yang dilakukan baik untuk diri

⁴⁷Nurdiana Harahap, Guru Fiqih MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 15 Februari 2019.

sendiri seperti shalat apalagi ibadah kifayah di masyarakat. Kita lakukan praktik secara langsung secara bergantian, kita cek satu persatu dan bacaan demi bacaan agar tidak ada yang salah.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan bimbingan fardhu kifayah dan fardhu ‘ain merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan membantu siswa dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena pembelajaran di dalam kelas dirasa belum mencukupi dan kurang maksimal.

Untuk mengkonfirmasi pernyataan wawancara tersebut dengan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, di antaranya adalah Rifaldi Dwi Pratama, siswa kelas VIII. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kami ada kegiatan pelatihan shalat bu! kita membaca semua bacaan-bacaan yang sudah dihafal untuk diluruskan kembali, begitu juga tata cara wudhu yang benar dan bacaan-bacaannya secara bergiliran satu persatu.”⁴⁹

Gemrida Hati, siswa kelas IX mengatakan sebagai berikut:

“Pelajaran praktik ibadah dilakukan secara bergantian. Bacaan-bacaannya diperiksa sama bapak pembina. Tata cara wudhu, batasan yang mau dibasuh dan cara mengusapkan airnya juga diajarkan dengan detail.”⁵⁰

Rahmat Panggonang, siswa kelas VIII mengatakan sebagai berikut:

“Pelatihan pengurusan jenazah dibuat secara bergantian. Kalau minggu ini cara menshalatkan, mungkin bisa dua sampai tiga kali

⁴⁸Abdul Rahman, Pembina Ibadah MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 13 Februari 2019.

⁴⁹Rifaldi Dwi Pratama, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

⁵⁰Gemrida Hati, Siswa Kelas IX MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

pertemuan baru siap, karena bacaannya masih banyak yang belum tahu. Baru berikutnya mengkafani dibuat satu persatu biar semuanya bisa mengurus jenazah nantinya.”⁵¹

Hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa khususnya bidang studi Fikih di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli adalah pembinaan fardhu kifayah dan fardhu ‘ain. Siswa diberikan tugas untuk mempraktikkan ibadah-ibadah yang sudah ditentukan secara mendetail, sehingga gerakan dan bacaannya benar-benar sesuai dengan yang diajarkan Islam.

Berdasarkan temuan data melalui wawancara tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah pembinaan fardhu kifayah dan fardhu ‘ain yang diadakan di luar kelas. Peserta pembinaan ibadah tersebut adalah seluruh siswa.

Untuk memperkuat data wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti melihat bahwa Kegiatan pembinaan Ibadah dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 20.00 setelah selesai shalat Isya.⁵²

⁵¹ Rahmat Panggonang, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

⁵² Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, bahwa berdasarkan Surat Keputusan (SK) kegiatan pembinaan ibadah fardhu kifayah dan fardhu 'ain telah dilakukan sejak tahun 2013. Dasar pemikiran pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa dalam mata pelajaran Fikih.⁵³

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki dampak positif terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala madrasah dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

“Sebelum kita buat kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan siswa hanya sebatas pengetahuan saja, mereka tidak memiliki kreatifitas dan kemampuan yang lebihdari biasanya. Dulu kita tidak mengikuti musabaqah, dan sekarang kita sudah ikut bahkan mendapatkan juara baik itu di kaligrafi, maupun tahfidz dan membaca Alquran.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam siswa, hal ini terlihat dengan

⁵³Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbudin Musthafa Nauli

⁵⁴Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

berkembangkan kreatifitas siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan mampu mengikuti pertandingan berbasis Agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan berbagai pertimbangan agar dapat terlaksana dengan baik. berdasarkan temuan data di lapangan, tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan Pencapaian

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli dilakukan dengan menentukan tujuan pencapaian setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

“Tentunya semua kegiatan yang kita rencanakan sebelumnya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang pada umumnya untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa menurut pelajaran yang diajarkan. Lebih rincinya silahkan langsung ke pembimbing masing-masing saja.”⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli dilakukan dengan menentukan tujuan pencapaian setiap kegiatan yang dilaksanakan.

⁵⁵Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya bapak Kombang Tua Siregar, pembina kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Tujuan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an kita lakukan agar anak-anak dapat menghafalkan Al-Qur'an sebagai modal menjadi imam shalat. Untuk Baca Tulis Al-Qur'an, tujuannya agar lulusan madrasah kita dipastikan harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan agar siswa dapat menghafalkan Alquran yang dipergunakan sebagai bacaan shalat dan imam shalat di masyarakat. Sedangkan tujuan Baca Tulis Alquran agar setiap lulusan MTs Syahbuddin Musthafa Nauli dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muslim, guru pembina Tilawah Al-Qur'an. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Tilawah Al-Qur'an tujuannya adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, karena kalau sudah bisa melantunkan lagu-lagu Alquran tentunya siswa tersebut akan lebih sering membaca Al-Qur'an, selain itu kita juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi kita di ajang musabaqah Tilawah Al-Qur'an.”⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Selain itu, Tilawah Al-Qur'an juga ditujukan

⁵⁶Kombang Tua Siregar, Pembina Tahfidz Al-Qur'an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februarii 2019.

⁵⁷ Muslim, Pembina Tilawah Al-Qur'an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februarii 2019.

untuk meningkatkan prestasi madrasah dalam kegiatan musabaqah cabang Tilawah Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saukani, guru pembina Kaligrafi. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran kaligrafi ditujukan untuk menyalurkan bakat siswa. Kalau intinya, agar siswa lebih mencintai Al-Qur'an. Kalau dia bisa melukis dan membuat kaligrafi tentunya ia lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu juga agar madrasah kita bisa tampil di berbagai acara musabaqah.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan membuat mereka lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, kaligrafi juga ditujukan untuk meningkatkan prestasi madrasah dalam kegiatan musabaqah cabang kaligrafi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Efriyanti, guru pembina bahasa Arab. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai siswa yang menekuni ilmu agama Islam tentunya perlu untuk mengetahui bahasa Arab, jadi kita inginkan siswa kita dapat memahami ajaran Islam melalui bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional, jadi kita harapkan siswa kita dapat berkomunikasi secara luas nantinya.”⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami ajaran Islam melalui bahasa Arab, karena sumber-

⁵⁸Saukani, Pembina Kaligrafi MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

⁵⁹Efriyanti, Pembina Bahasa Arab MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

sumber ajaran Islam menggunakan bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional, jadi siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Internasional.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Rahman, guru pembimbing praktik Ibadah. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Tujuan utama pembinaan ibadah kepada siswa adalah agar semua siswa yang lulus dari madrasah ini dapat melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar dan menjadi contoh di masyarakat dan dapat dipergunakan masyarakat sebagai pengurus keagamaan.”⁶⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bimbingan praktik ibadah bertujuan untuk memastikan setiap lulusan MTs Syahbuddin Musthafa Nauli dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai anjuran ajaran Islam, selain itu, diharapkan dari kegiatan ini siswa nantinya bisa menjadi contoh di masyarakat dan menjadi pembimbing dalam masalah ibadah.

b. Menentukan Penanggungjawab

Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan menentukan penanggungjawab kegiatan. Hal ini sebagaimana disampaikan Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

⁶⁰Abdul Rahman, Pembina Ibadah MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 13 Februari 2019.

“Membuat suatu kegiatan tentunya kita harus menentukan siapa penanggungjawab kegiatan tersebut untuk memastikan terlaksananya kegiatan. Kita tidak bisa hanya membuat kegiatan dan berharap berjalan secara natural. Setiap kegiatan ada yang menanggungjawabinya. Bidang Al-Qur’an ada bapak Kombang Tua Siregar dan Maulana, bahasa Arab Ibu Efriyanti, untuk kaligrafi ada bapak Saukani, dan ibadah itu diserahkan sama Bapak Abdul Rahman.”⁶¹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan menentukan penanggungjawab pada setiap kegiatan agar dapat mengkoordinir pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam seperti Tahfidz Al-Qur’an ditanggungjawabinya oleh bapak kombang tua siregar dan Baca Tulis Al-Qur’an ditanggungjawabinya oleh bapak Maulana. Tilawah Al-Qur’an ditanggungjawabinya oleh Bapak Muslim. Kaligrafi ditanggungjawabinya oleh bapak Saukani. Bimbingan bahasa Arab ditanggungjawabinya oleh Ibu Efriyanti, dan bimbingan ibadah ditanggungjawabinya oleh Bapak Abdul Rahman.

Untuk menguatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya penanggungjawab Tahfidz Al-Qur’an, bapak Kombang Tua Siregar. Ia mengatakan sebagai berikut:

⁶¹Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

“Saya diamanahkan untuk menanggungjawab pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur’an dan Baca Tulis Al-Qur’an. Kegiatan ini sudah saya kerjakan selama dua tahun, sebelumnya sudah ada yang melaksanakannya.”⁶²

Bapak Muslim, guru pembina Tilawah Al-Qur’an mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai penanggungjawab untuk membina siswa untuk melatih seni bacaan Al-Qur’an. Kita berusaha semaksimal mungkin untuk membuat anak-anak kita di sini mampu membaca Al-Qur’an dengan lagu-lagu yang dapat dipertandingkan secara umum.”⁶³

Bapak Saukani, guru pembina Kaligrafi mengatakan sebagai berikut:

“Saya ditunjuk untuk membina bakat siswa dalam bidang seni lukis kaligrafi. Memang saya dulu juga peserta kaligrafi untuk tingkat kabupaten, jadi sekaligus juga untuk menyalurkan bakat saya kepada anak-anak di sini.”⁶⁴

Ibu Efriyanti, guru pembina bahasa Arab mengatakan sebagai berikut:

“Saya ditugaskan sebagai pembina dan koordinator bahasa Arab. Saya yang menyusun dan melatih setiap siswa yang akan diangkat menjadi ketua rombongan masing-masing. Jadi kita bagi materi percakapan bahasa Arabnya kemudian mereka yang menyampaikan kepada adik-adiknya.”⁶⁵

Bapak Abdul Rahman, guru pembina Ibadah mengatakan sebagai berikut:

⁶²Kombang Tua Siregar, Pembina Tahfidz Alquran dan Baca Tulis Alquran MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februari 2019.

⁶³ Muslim, Pembina Tilawah Alquran MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februari 2019.

⁶⁴Saukani, Pembina Kaligrafi MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

⁶⁵Efriyanti, Pembina Bahasa Arab MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

“Pembina praktik ibadah diamanahkan kepada saya, baik itu fardhu ‘ain seperti shalat dan wudhunya maupun fardhu kifayahnya. Karena kita harus memastikan setiap siswa sudah bisa melaksanakannya sesuai dengan ajaran Islam.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pembina kegiatan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan menentukan penanggungjawab setiap kegiatan.

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan studi dokumen terkait penetapan dan penunjukan penanggungjawab setiap kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat Surat Keputusan Penunjukan bapak Kombang Tua Siregar sebagai pembina Tahfidz Al-Qur’an dan bapak Maulana sebagai pembina Baca Tulis Al-Qur’an, Bapak Muslim sebagai pembina Tilawah Al-Qur’an, bapak Saukani sebagai pembina Kaligrafi, Ibu Efriyanti sebagai guru pembina bahasa Arab, dan Bapak Abdul Rahman sebagai guru pembina Ibadah.⁶⁷

Berdasarkan temuan data baik dari wawancara maupun studi dokumen terdapat kesamaan data, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan

⁶⁶Abdul Rahman, Pembina Ibadah MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 13 Februari 2019.

⁶⁷Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menetapkan penanggungjawab setiap kegiatannya.

c. Menentukan Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan menentukan jadwal pelaksanaan. Hal ini sebagaimana disampaikan Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

“Kita tentunya menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan mengatur setiap jadwal tersebut agar tidak berbenturan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya. Kita lakukan rapat untuk menetapkan kesiapan guru dan waktu kosong yang dimiliki santri yang lebih efektif.”⁶⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menetapkan jadwal setiap kegiatan dengan memperhatikan kesiapan guru pembina dan kesiapan siswa di lingkungan madrasah.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbingnya. Bapak Maulana, pembina Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan:

“Pembinaan terhadap bacaan Al-Qur'an untuk Baca Tulis Al-Qur'an itu setiap hari Selasa dan Sabtu setelah shalat Subuh dan antara shalat Magrib dan Isya. Kalau setoran Tahfidz Alquran itu kita buat setiap hari Jum'at setelah shalat Ashar dan hari Selasa

⁶⁸Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

setelah shalat Magrib. Kita hanya dua kali dalam seminggu biar bisa belajar dengan guru yang lain.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an dilakukan dengan menentukan jadwal kegiatan, yaitu pada hari Selasa dan hari Sabtu setelah shalat Subuh dan antara shalat Magrib dan Isya. Sedangkan penyeteroran Tahfidz Al-Qur’an dilakukan pada hari Jum’at setelah shalat Asar dan hari Selasa setelah shalat Magrib.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muslim, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an sebagai berikut:

“Pembinaan Tilawah Al-Qur’an dibuatkan jadwalnya setiap hari Selasa setelah shalat Isya di kelas. Kita hanya membuat sekali seminggu saja sesuai kesepakatan dengan kepala madrasah, agar siswa tidak ketinggalan belajar malam.”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an dilakukan penentuan jadwal kegiatan, yaitu pada setiap hari Senin (malam selasa) setelah selesai shalat Isya. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu agar siswa dapat mengulangi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saukani, guru pembina kegiatan Kaligrafi sebagai berikut:

“Kita membuat pertemuan dengan siswa setiap hari Jum’at saja, sekali dalam satu minggu. Kita biasanya mulai pada jam 80.00

⁶⁹Maulana, Pembina Baca Tilawah Al-Qur’an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februarii 2019.

⁷⁰Muslim, Pembina Tilawah Al-Qur’an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februarii 2019.

sampai jam 10.00. Kita buat sekali dalam satu minggu dan pada saat hari libur saja agar tidak mengganggu pelajaran.”⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi dilakukan penentuan jadwal kegiatan, yaitu pada setiap hari Jum’at pukul 08.00 sampai pukul 10.00. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam satu hari agar siswa dapat mengulangi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Efriyanti, guru pembina kegiatan bahasa Arab sebagai berikut:

“Kegiatan bahasa Arab dilakukan setiap hari Sabtu. Ini harus rutin dilakukan agar siswa benar-benar menguasai bahasa Arab. Karena bahasa itu harus terus dipraktikkan agar cepat bisa mengucapkannya. Kita buat waktu pagi dan malam hari.”⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab dilakukan penentuan jadwal kegiatan, yaitu pada setiap hari Sabtu. Waktu kegiatan dilakukan pada pukul 13.00-13.30 setelah selesai shalat Juhur. Kegiatan ini dilakukan rutin agar siswa dapat menuturkan bahasa Arab dengan baik, karena bahasa Arab perlu pembiasaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Rahman, guru pembina bimbingan Ibadah sebagai berikut:

“Untuk bimbingan ibadah kita hanya lakukan sekali dalam satu bulan saja, waktunya pada hari senin setiap akhir bulan. Ini kita gilir setiap kelasnya dengan materi yang sama pada setiap

⁷¹Saukani, Pembina Kaligrafi MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

⁷²Efriyanti, Pembina Bahasa Arab MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

tingkatnya. Kita tidak lakukan setiap hari atau setiap minggu karena pelaksanaannya tidak terlalu lama.⁷³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler pembinaan ibadah dilakukan penentuan jadwal kegiatan, yaitu pada setiap hari Senin akhir bulan. Waktu kegiatan dilakukan pada saat pagi dan malam hari. Kegiatan ini tidak lakukan setiap hari atau setiap minggu karena pelaksanaannya tidak terlalu lama.

Hasil wawancara dengan beberapa guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan menentukan jadwal pelaksanaan.

Untuk menguatkan data wawancara tersebut, peneliti melakukan studi dokumen terhadap Surat Keputusan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Peneliti mencocokkan waktu pelaksanaan dengan hasil wawancara dengan masing-masing guru dan hasilnya terdapat kesamaan antara pernyataan dalam wawancara dengan dokumen yang tercatat.⁷⁴

Selanjutnya, peneliti melakukan obsrvasi terhadap pelaksanaan kegiatan setiap kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten

⁷³Abdul Rahman, Pembina Ibadah MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 13 Februari 2019.

⁷⁴Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbudin Musthafa Nauli

Padang Lawas Utara. Di lapangan, terlihat kesamaan antara hasil wawancara, studi dokumen dan pelaksanaan di lapangan.

d. Mementukan Materi Kegiatan

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler untuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan penentuan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini sebagai mana disampaikan Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

“Kita menentukan apa saja materi yang disampaikan kepada siswa, sehingga pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dengan teratur bukan asal-asalan saja. Seperti ekstrakurikuler praktik ibadah juga sudah kita tentukan apa saja pelajaran yang akan disampaikan guru pembina, begitu juga dengan ekstrakurikuler lainnya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menentukan materi setiap kegiatan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan terlaksana dengan baik, bukan sekedar kegiatan saja.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah bapak Kombang Tua

⁷⁵Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

Siregar, guru pembina Tahfidz Al-Qur'an. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah ada materi yang ditetapkan, tinggal melaksanakan saja. Kalau Tahfidz tentunya menghafal Al-Qur'an, kalau kelas VII yang dihafal juz 30, kalau kelas VIII juz 1, dan kelas IX masuk ke juz 2. Sedangkan untuk Baca Tulis Al-Qur'an, materinya tergantung kemampuan siswanya, ada yang mengenal huruf, makhraj atau sudah masuk ke tajwidnya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menetapkan materi kegiatan. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal juz 30 untuk kelas VII, menghafal juz 1 untuk kelas VIII, dan menghafal juz 2 untuk kelas IX. Sedangkan untuk Baca Tulis Al-Qur'an, materinya adalah pengenalan huruf, makhraj dan tajwid.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina Tilawah Al-Qur'an, Bapak Muslim. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Tilawah Al-Qur'an untuk pemula kita baru pengenalan pernafasan, makhraj huruf, pelafasan tajwid, nanti baru belajar melantunkan lagu-lagu, di sini pelajaran yang lama, selain itu kita juga akan belajari kode etik peserta Musabaqah agar bisa mengikuti pertandingan dengan baik.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menetapkan materi kegiatan. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Alquran adalah pelatihan pernafasan, makhraj huruf, penerapan tajwid,

⁷⁶Kombang Tua Siregar, Pembina Tahfidz Al-Qur'an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februarii 2019.

⁷⁷ Muslim, Pembina Tilawah Al-Qur'an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februarii 2019.

belajar pelantunan lagu-lagu Al-Qur'an, serta petunjuk teknis pelaksanaan musabaqah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina Kaligrafi, bapak Saukani. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Pelajaran kaligrafi pertama kita memperkenalkan jenis-jenis huruf setiap model kaligrafi, teknik penulisan dan aturan-aturan dalam perlombaan kaligrafi. Yang lama itu, pelatihannya, kalau materinya sedikit, karena ini perlu latihan yang lama.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menetapkan materi kegiatan. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah pengenalan model kaligrafi dan teknik penulisannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina bahasa Arab, Ibu Efriyanti. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan pada saat pembinaan bahasa Arab beragam. Hanya saja, intinya percakapan yang terjadi sehari-hari dilingkungan sekolah. Judul materinya bisa saja sama, tapi isi percakapannya bisa berubah. Namanya juga percakapan, tentunya harus berkembang.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menetapkan materi kegiatan. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab adalah percakapan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.

⁷⁸Saukani, Pembina Kaligrafi MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

⁷⁹Efriyanti, Pembina Bahasa Arab MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina Ibadah, Bapak Abdul Rahman. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan pada saat pembinaan ibadah sudah terjadwal. Kalau untuk kelas VII itu semuanya belajar tentang wudhu dan shalat fardhu, kalau kelas VIII dan IX materinya pengurusan jenazah serta doa-doanya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menetapkan materi kegiatan. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler pelatihan ibadah adalah shalat fardhu dan pengurusan jenazah serta doa-doanya.

Wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler untuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan penentuan materi pada setiap kegiatannya.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan studi dokumen terhadap materi di setiap kegiatan. Terdapat Surat Keputusan yang menjelaskan tentang materi yang harus disampaikan oleh masing-masing guru pembina pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁸¹

Peneliti melakukan observasi untuk mencocokkan pelaksanaan di lapangan dengan hasil wawancara dan studi dokumen. Peneliti melihat adanya kecocokan antara pernyataan Kepala Sekolah dan guru-guru

⁸⁰Abdul Rahman, Pembina Ibadah MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 13 Februari 2019.

⁸¹Dokumen: SK Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

pembina dengan materi yang ditetapkan pada Surat Keputusan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.⁸²

3. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Setelah melakukan penelitian baik dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumen, bahwa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Siswa dalam mengikuti pembelajaran memiliki motivasi internal yang muncul atas dasar kesadaran sendiri. Sadar bahwa sangat diperlukan dalam kehidupan duniawinya apalagi untuk akhiratnya. Hal ini tergambar dalam wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

Siswa kelas VIII; Rifaldi Dwi Pratama mengatakan sebagai berikut:

⁸²Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Alquran di MTs Syahbudin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

“Saya senang belajar praktik ibadah, Sebenarnya, saya itu suka belajar agama, dulu sebelum ke sini saya maunya ke pesantren, tapi orangtua tidak memberikan izinnya. Jadi saya belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli. Saya suka pelajaran membaca tentang Islam dan Al-Qur’an.”⁸³

Rifaldi Dwi Pratama memiliki motivasi belajar dari dirinya sendiri, hal ini muncul sejak awal ia belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli. Karena keinginannya belajar agama, sehingga ia belajar di lembaga pendidikan yang fokus memberikan pelajaran tentang agama Islam kemudian ia memutuskan untuk menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli.

M. Ansor Daifi Tanjung; siswa kelas IX mengatakan sebagai berikut ini:

“Pelajaran agama dapat membuat saya lebih tenang Pak. Karena waktu pelajaran Akidah-Akhlak dan Fiqih, ibu guru menceritakan bagaimana menjalani hidup yang baik; sukses di dunia dan sukses di akhirat. Ibu itu juga bilang bagaimana cara bergaul yang baik.”⁸⁴

Belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli bagi M. Ansor Daifi Tanjung dapat membuat dia tenang, karena pelajaran menjelaskan bagaimana cara menjalani kehidupan yang baik di dunia maupun kelak di akhirat, selain itu, juga mengajarkan kepadanya bagaimana cara bergaul yang baik. Hal ini yang membuatnya termotivasi untuk belajar di Madrasah.

⁸³ Rifaldi Dwi Pratama, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

⁸⁴ M. Ansor Daifi Tanjung, Siswa Kelas IX MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

Riski Handayani; siswa kelas VII mengatakan:

“Pelajaran bagi saya perlu Pak. Karena mengajarkan masalah agama, bagaimana cara shalat yang baik, puasa yang baik, berwudhu. Yang penting bagi saya itu perlu agar ibadah bisa lebih baik. Membaca Al-Qur’an juga bisa dengan bertajwid, belajar berbakti kepada orangtua.”⁸⁵

Dari wawancara tersebut, dapat dimengerti bahwa Riski Handayani salah satu siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli memiliki motivasi dari diri sendiri untuk belajar. Menurutnya, pelajaran perlu untuk dipelajari agar tata cara beribadah yang ia lakukan sesuai dengan aturan.

Dari penjelasan siswa yang diperoleh dari wawancara dengan peneliti dapat dipahami dan diambil suatu kesimpulan bahwa sebagian siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli memiliki motivasi yang muncul dari dirinya sendiri (internal) dalam mempelajari agama Islam.

Motivasi yang muncul dari diri santri bermacam-macam, ada yang ingin bisa mensalatkan jenazah orangtuanya, agar dapat mengetahui ajaran-ajaran Islam, dan ingin menyalurkan bakat yang berkaitan dengan kreatifitas keislaman.

b. Faktor eksternal

1) Orangtua

Pelaksanaan kegiatan pendidikan secara umum dan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam secara khusus dipengaruhi

⁸⁵Riski Handayani, Siswa Kelas VII MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 22 Februari 2019.

oleh orangtua siswa. Hal ini sebagai mana temuan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Di antaranya adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

“Siswa yang mengikuti setiap kegiatan memiliki pengaruh dari orangtua, terkadang orangtua itu sudah memesankan terlebih dahulu kalau anaknya diikutkan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah, begitu juga kalau siswa malas mengikuti kegiatan, mereka sangat takut kalau diinformasikan kepada orangtuanya.”⁸⁶

Siswa yang mengikuti setiap kegiatan pendidikan terkhusus kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh orangtuanya. Terkadang orangtua yang menentukan kegiatan yang diikuti anak, dan anak juga memiliki respon positif untuk mengikuti setiap kegiatan bila diinformasikan kepada orangtuanya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina Tahfidz, bapak Kombang Tua Siregar. Ia mengatakan:

“Orangtua memiliki faktor untuk meningkatkan motivasi siswa belajar tahfidz, karena setiap datang orangtua berkunjung, selalu memberikan dukungan, bahkan beberapa siswa yang lain meminta agar anaknya diperhatikan lebih khusus agar hafalannya dikontrol lebih ketat.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu

⁸⁶Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

⁸⁷Kombang Tua Siregar, Pembina Tahfidz Alquran MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februari 2019.

Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah faktor internal, yaitu faktor orangtua yang memberikan motivasi kepada anaknya.

2) Sarana dan Prasaran

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sarana dan prasaran yang dimiliki madrasah, hal ini sebagai mana disampaikan oleh Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

“*Alhamdulillah*, saat ini fasilitas kita untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai, jadi kita tidak terkendala masalah fasilitas, kita sudah punya kelas, masjid dan ruangan-ruangan khusus untuk pelatihan minat bakat siswa, begitu juga alat-alat peraga khususnya pembelajaran PAI.”⁸⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah tersedianya sarana dan prasaran yang dimiliki madrasah, khususnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Kombang Tua Siregar, guru pembina Tahfidz Alquran. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an terlaksana dengan baik, sepertinya kalau fasilitas tidak terkendala karena tempatnya sudah tersedia baik di masjid maupun di ruangan yang lain yang kita suka, absen siswa juga ada sama buku catatan

⁸⁸Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

hafalannya. Kalau Baca Tulis Al-Qur'an fasilitasnya juga tersedia, baik tempat pembelajarn maupun alat yang kita butuhkan, ada buku panduan bahkan ada infokus yang bisa digunakan."⁸⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kegiatan Tahfidz Alquran saat ini memiliki tempat dan absensi serta buku target hafalan siswa. Sementara untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki keterediaan tempat belajar, buku panduan serta infokus.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muslim, guru pembina Tilawah Al-Qur'an. Ia mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan Tilawah Al-Qur'an sampai saat ini berjalan lancar, kita punya tempat yang bisa digunakan setiap kegiatan dilaksanakan, kita punya sound system untuk latihan membaca, juga ada kaset-kaset sebagai contoh lagu-lagu baru maupun lagu dasar."⁹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kegiatan Tilawah Al-Qur'an saat ini memiliki tempat yang bisa digunakan setiap kegiatan. Selain itu, juga telah memiliki sound system untuk latihan serta kaset-kaset Tilawah Al-Qur'an sebagai panduan latihan.

⁸⁹Kombang Tua Siregar, Pembina Tahfidz Al-Qur'an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februarii 2019.

⁹⁰Muslim, Pembina Tilawah Al-Qur'an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februarii 2019.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saukani, guru pembina Kaligrafi. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan kaligrafi sampai saat ini berjalan lancar bu! fasilitas yang kita butuhkan juga sudah memadai. Kita punya tempat latihan khusus, juga punya buku panduan serta peralatan yang dibutuhkan, siswa juga mau menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam latihan.”⁹¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kegiatan kaligrafi sampai saat ini masih tetap berjalan lancar, mereka memiliki tempat yang dapat digunakan sebagai tempat latihan, serta peralatan yang dibutuhkan. Selain itu, siswa juga kooperatif dalam menyiapkan peralatan masing-masing.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Efriyanti, guru pembina bahasa Arab. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan kita saat ini tidak mengalami kendala yang berarti, kita sudah memiliki fasilitas sarana dan prasana untuk kegiatan bahasa Arab. Kita punya lab bahasa Arab, alat peraga juga ada, begitu juga *white board* untuk menuliskan percakapan, lagian buku panduan juga sudah ada untuk setiap siswa.”⁹²

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kegiatan bahasa Arab sampai saat ini berjalan lancar dengan dukungan sarana dan

⁹¹Saukani, Pembina Kaligrafi MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

⁹²Efriyanti, Pembina Bahasa Arab MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

prasarana madrasah. Adapun fasilitas sarana dan prasarana kegiatan bahasa Arab adalah tempat belajar, laboratorium bahasa Arab, buku panduan, dan *white board*.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Rahman, guru pembimbing praktik ibadah. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Praktik ibadah tetap berjalan dengan baik, tentunya ini tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Kita punya ruangan praktik, alat peraga seperti boneka, dan perlengkapan pengurusan jenazah.”⁹³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kegiatan praktik ibadah berjalan dengan baik. Tentunya ini tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana madrasah seperti tempat pelaksanaan kegiatan, alat peraga dan perlengkapan pengurusan jenazah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbudin Musthafa Nauli dapat diambil suatu kesimpulan bahwa salah satu faktor yang memudahkan pelaksanaan kegiatan adalah sarana dan prasarana yang tersedia untuk setiap kegiatan.

⁹³Abdul Rahman, Pembina Ibadah MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 13 Februari 2019.

Untuk menguatkan data, peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti melihat bahwa setiap kegiatan memiliki tempat yang layak untuk dijadikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, begitu juga fasilitas yang tersedia tersedia sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.⁹⁴

Selanjutnya, untuk menguatkan data wawancara dan observasi, peneliti melakukan studi dokumen terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Dalam dokumen tersebut, terlihat ketersediaan sarana dan prasarana yang disampaikan dalam hasil wawancara sebelumnya.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbudin Musthafa Nauli adalah sarana dan prasarana yang tersedia untuk setiap kegiatan.

3) Sumber Daya Manusia (SDM)

Selain sarana dan prasarana, faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbudin Musthafa Nauli adalah kesiapan guru dan siswa. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh Kepala Madrasah, bapak Irfansyah Siregar sebagai berikut:

⁹⁴Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di MTs Syahbudin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

⁹⁵Dokumen Sarana dan Prasarana MTs Syahbudin Musthafa Nauli T.A. 2018-2019.

“Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler yang kita amanahkan semuanya berada di lokasi dan sekitar lokasi madrasah, jadi dari segi kesiapan sangat bagus dan siap untuk membimbing siswa kita. Selain itu, siswa kita juga cukup antusias selama ini mengikut segala kegiatan.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah kesiapan guru pembina dan siswa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya adalah bapak Kombang Tua Siregar. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita pembina tinggal di dalam lokasi madrasah, jadi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tidak begitu terkendala. Sampai saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang saya bimbing masih tetap berjalan lancar.”⁹⁷

Bapak Muslim, guru pembina Tilawah Al-Qur’an mengatakan sebagai berikut:

“Antusias siswa sangat bagus mengikuti pelatihan Tilawah, kehadiran mereka juga sampai saat ini tetap rajin. Pelaksanaan kegiatan *Alhamdulillah*, masih semangat dan tidak pernah absen bahkan mereka sudah hadir sebelum pelaksanaan dimulai.”⁹⁸

Bapak Saukani, guru pembina Kaligrafi mengatakan sebagai berikut:

“Pelatihan kaligrafi setiap hari Jum’at berjalan lancar, siswanya antusias mengikuti kegiatan, buktinya peralatan mereka yang

⁹⁶Irfansyah Siregar, Kepala MTs Syahbudin Musthafa Nauli, *Wawancara*, 21 Januari 2019.

⁹⁷Kombang Tua Siregar, Pembina Tahfidz Al-Qur’an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februari 2019.

⁹⁸Muslim, Pembina Tilawah Al-Qur’an MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 08 Februari 2019.

siapkan dan kehadiran juga selalu datang. Absen pernah karena pulang kampung pas hari Jum'at.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbudin Musthafa Nauli bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan adalah kesiapan guru dan siswa.

Lebih lanjut, peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti melihat bahwa guru pembina tinggal di lingkungan madrasah dan sekitar madrasah. Mereka hadir untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, siswa juga mengikuti setiap kegiatan dengan antusias, mereka hadir sesaat sebelum pelaksanaan kegiatan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen terhadap aktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu sarana dan prasaran serta kesiapan guru dan siswa.

⁹⁹Saukani, Pembina Kaligrafi MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, *Wawancara*, MTs Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli, 10 Februari 2019.

¹⁰⁰Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Syahbudin Musthafa Nauli, 18 Februari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kegiatan Tahfidz Alquran bagi siswa yang sudah mampu membaca Alquran. Tilawah Alquran adalah peserta didik yang sudah lulus Baca Tulis Alquran. Baca Tulis Alquran adalah siswa yang belum bisa membaca Alquran. Kaligrafi adalah siswa yang memiliki bakat seni lukis. Pembinaan Bahasa Arab bagi seluruh siswa guna memperkuat kemampuan berbahasa asing. Bimbingan Fardhu Kifayah dan Fardhu 'Ain untuk memastikan bahwa semua siswa dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Menentukan Penanggungjawab yang melaksanakan setiap kegiatan. Menentukan Jadwal Pelaksanaan agar dapat dilaksanakan bersama dengan siswa dan guru pembina. Menentukan Materi Kegiatan dan Menentukan Tujuan Pencapaian agar dapat dilakukan evaluasi pada akhir pelaksanaan.

3. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Faktor internal yaitu motivasi siswa yang mendorong keinginannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor eksternal yaitu Orangtua, Sarana dan Prasaran, serta Sumber Daya Manusia yang tersedia di Madrasah berupa guru dan siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Madrasah diharapkan meningkatkan dan melestarikan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan agar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara diharapkan dapat membantu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran agar siswa lebih antusias mengikuti setiap kegiatan dan memberikan motivasi di dalam kelas.
3. Kepada Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan setiap materi yang disampaikan agar pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai mana

mestinya untuk menguatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

4. Kepada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara diharapkan mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias karena sangat banyak manfaatnya untuk perkembangan pendidikan, apalagi pembelajaran tersebut tidak didapatkan di dalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Citra Umbara, 1995.
- Abdul Majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Mu'ti, *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs*, Jakarta, Badan Akrideitasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000.
- Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Djamaludin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005.
- Hasan Langgung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2002.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Logos, 2003.
- John M. Echolis dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al-Ma'arif, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29, 2011.
- Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara, 2000.
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Al-Ma'arif, 1984.
- Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Moh. Uzar Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Posdakarya, 1993.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 2003.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003.
- Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*, [www/ Scribd.com/doc/2917072/](http://www/Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 10 Oktober 2018.
- Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab IV.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, III, 1.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 Butir a.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O ayat, 2) Huruf c

R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Imtima, 2007.

Ralph G. Lewis, Douglas H. Smith, *Total Quality in Higher Education*, Florida: St. Lucie Press, 1994.

Sardi, *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*, Yogya-karta : Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, 2012.

Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksar, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2006.

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013, Bab III.

Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undanng-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

BIODATA

A. Riwayat Hidup

Nama : Fatimah Abdiyatansyah siregar
NIM : 17.23100212
T.T. Lahir : P.baitur Rahman Parau Sorat, 14 Juli 1989
Alamat : Desa Aek Nauli Kec : Hulu Sihapas Jln :G.Tua km 30
No HP : 082 165 336 551

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 145566 Aek godang : Tamat Tahun 2002
2. MTs S Musthafawiyah Purba Baru : Tamat Tahun 2005
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru : Tamat Tahun 2008
4. DIII Kebidanan Mitra Syuhada : Tamat Tahun 2011
5. DIV Kebidanan Rumah sakit Haji Medan : Tamat Tahun 2012
6. STAITA PERTINU : Tamat Tahun 2016
7. IAIN Padangsidimpuan Sampai Sekarang

C. Riwayat Keluarga

Ayah : Drs. H. Soleman Siregar
Ibu : Hj. Derliana Hutasuhut
Anak :
1. Fathan Azhari Harahap

Padangsidimpuan, 12 Juli 2019



FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR

Instrumen Observasi

1. Kondisi tempat pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler
2. Waktu pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler
3. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler
4. Minat siswa dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler
5. Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler



Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang diamati	Ketersediaan Dokumen	Refleksi Peneliti
1	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler		
2	Absensi ekstrakurikuler siswa		
3	SK Pelaksanaan Ekstrakurikuler		
4	Buku Induk siswa MTs Syahbuddin		
5	Data Guru		
6	Data Siswa		
7	Data Emis		



Daftar wawancara:

A. Kepala Madrasah (Kamad) MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

1. Bagaimana kondisi guru di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
2. Bagaimana kondisi siswa di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
4. Bagaimana upaya sekolah meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
5. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
6. Siapa yang menangani kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
7. Apa saja hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?

B. Pembina Ekstrakurikuler

1. Apa saja tugas Pembina Ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
5. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
6. Apa saja yang dapat mendukung kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
7. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?

8. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
9. Bagaimana ibu/bapak mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
11. Apa saja hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?

C. Guru-guru yang bertugas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

1. Ekstrakurikuler apa yang ibu/bapak ampu di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak laksanakan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
3. Kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak ampu di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
4. Di mana pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak ampu dilaksanakan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
5. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak ampu di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
6. Bagaimana ibu/bapak memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak alami di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
8. Bagaimana ibu mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak alami di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?

9. Kemana ibu/bapak meminta petunjuk dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
10. Apa saja hasil dalam membina ekstrakurikuler yang ibu/bapak alami di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?

D. Siswa dan siswi di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang adinda ikuti di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
2. Kapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang adinda ikuti di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
3. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang adinda ikuti di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
4. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang adinda ikuti di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
5. Siapa pembimbing ekstrakurikuler adinda di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
6. Apa saja faktor yang memotivasi adinda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
7. Apa saja kendala yang adinda hadapi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
8. Apa yang adinda harapkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?
9. Apa saja hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syahbuddin Musthafa Nauli?



TAMPAK DEPAN PONDOK PESANTREN SYAHBUDDI MUSTAFA NAULI



TAMPAK DEPAN PONDOK PESANTREN SYAHBUDDI MUSTAFA NAULI



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZ ALQURAN



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZ ALQURAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS ALQURAN

